

**PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI RA AL-WASHLIYAH KISARAN KABUPATEN ASAHAN
SUMATERA UTARA**



Oleh: Mhd. Habibu Rahman

NIM: 17204030002

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mhd. Habibu Rahman, S.Pd.**

NIM : 17204030002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Mhd. Habibu Rahman, S.Pd.
NIM: 17204030002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mhd. Habibu Rahman, S.Pd.**

NIM : 17204030002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Mhd. Habibu Rahman, S.Pd.
NIM: 17204030002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.60/Un.02/DT.PP.9/3/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-
WASHLIYAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI RA AL-WASHLIYAH KISARAN
KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

Nama : Mhd. Habibu Rahman

NIM : 17204030002

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 27 Februari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Dekan



Muhammad Arifi, M.Ag
No. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS
PANCA AMAL AL-WASHLIYAH UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DI RA AL-WASHLIYAH KISARAN
KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Maemonah, M.Ag.

Penguji I : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

Penguji II : Dr. Karwadi, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2019

Waktu : 10.00-11.15 WIB.

Hasil/ Nilai : 92,3 (A-)

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

(A)
(Habibu) 8/03 '19
(Karwadi) 5/02 2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah untuk
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran
Kabupaten Asahan Sumatera Utara**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Mhd. Habibu Rahman, S.Pd.**
NIM : 17204030002
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
NIP: 19730309 200212 2 006

MOTTO

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ فِي أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

“dan barang siapa (yang bersedia membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan senantiasa membantu keperluannya.”¹

¹Hadits Riwayat Bukhari, Shahih Bukhari, juz III, hadits no. 2442, hlm. 168.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Mhd. Habibu Rahman. *Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan guru pendidikan anak usia dini dalam mengaplikasikan panca amal Al-washliyah dikarenakan masih jaranginya ditemukan bahan ajar yang dicetak khusus untuk guru pendidikan anak usia dini yang mengajar di Al-Washliyah. Perpaduan kegiatan panca amal Al-Washliyah dengan materi pendidikan anak usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan pendidik dalam memahami teori-teori belajar dan lebih variatif dalam penggunaan metode mengajar. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan sebuah modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

Jenis penelitian ini adalah *research and depelovment* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah, serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Proses pengembangan meliputi perencanaan, desain dan pengembangan. Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, pengurus Al-Washliyah, dan teman sejawat untuk memberikan penilaian, serta masukan terhadap produk yang dikembangkan. Selanjutnya dilakukan revisi desain produk yang kemudian digunakan dalam ujicoba skala kecil. Revisi produk dilakukan kembali sebelum digunakan dalam ujicoba skala besar. Setelah dilakukan revisi, produk digunakan dalam ujicoba skala besar. Peneliti juga menggali respon pendidik dan saran perbaikan untuk dijadikan acuan dalam melakukan revisi produk sehingga menjadi produk akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri oleh pendidik. Hal ini didasarkan pada skor penilaian ahli media, ahli materi, pengurus Al-Washliyah, dan teman sejawat yang telah dikonversi dalam data interval menghasilkan gradiasi positif. Selanjutnya berdasarkan hasil *pretest* dengan nilai 17,25 dan *posttest* sejumlah 26,5 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kompetensi pedagogik sejumlah 9,25 dengan gain standar 0,75 yang berada pada kategori “tinggi”. Observasi aktivitas guru menunjukkan dalam persentase 97% dengan kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan modul yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: Modul, PAUD Berbasis panca amal Al-Washliyah,
Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

Mhd. Habibu Rahman. *Developing PAUD Module Based Panca Amal Al-Washliyah to Improve the Teacher Pedagogical Competencies in RA Al-Washliyah Kisaran, Asahan, Sumatera Utara.*

This research is motivated by the difficulties of early childhood education teachers in applying Panca Amal Al-Washliyah caused it is rare to find teaching materials printed specifically for early childhood education teachers who teach in Al-Washliyah. Integration of Panca Amal Al-Washliyah activities with children's education materials early age can optimize the ability of educators in understanding learning theories and more varied in the use of teaching methods. Therefore the researcher developed a Module of early childhood education that based Al-Washliyah to Improve pedagogical competence of educators.

The type of this research is research and development (R & D). This study aims to develop a PAUD-based Panca Amal Al-Washliyah module, and to determine its effectiveness in improving teacher pedagogical competences. The development process includes planning, design and development. Product validation is carried out by media experts, material experts, Al-Washliyah administrators, and colleagues to provide assessments, as well as input on developing products. a revising product design was then used in a small scale trial. Product revisions are carried out before being used in large-scale trials. After revision, products are used in large-scale trials. The researcher also explored educator's responses and suggested improvements to be used as a reference in revising the product so that it became the final product.

The results of this study show that the product developed is feasible to be used as an independent learning media by educators. This is based on the score of the assessment of media experts, material experts, Al-Washliyah administrators, and colleagues who have been converted in interval data to produce positive gradients. Furthermore, based on the results of the pretest with a value of 17.25 and posttest a number of 26.5 showed an increase in knowledge of pedagogic competencies of 9.25 with a standard gain of 0.75 which was in the "high" category. Observation of teacher activity shows a percentage of 97% in the category of "very high". Based on these results, the modules developed were effective in improving teacher pedagogical competencies.

Keyword: Modules, PAUD Based Panca amal Al-Washliyah, Competence Pedagogic

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta’ <i>aqid</i> in ‘iddah
---------------	--------------------	--------------------------------

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al- <i>auliyā</i> ’
----------------	---------	-----------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT berkat rahmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara”. Kemudian shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw atas bimbingan dan petunjuk beliau sehingga kita dapat hidup di alam yang terang benderang ini.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas interaksi penulis dengan berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag selaku sekretaris prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran perbaikan untuk tesis ini.
4. Bapak Drs. Imran, M.A selaku ahli materi yang memberikan validasi, dan saran perbaikan terhadap modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah ini.
5. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku ahli media yang memberikan validasi terhadap modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah serta saran

perbaikan dari segi desain produk sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terlihat menarik.

6. Ayah dan Ibu tercinta serta segenap keluarga yang turut membantu dan memberikan suport kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Pengurus Daerah Al-Washliyah Kabupaten Asahan. Buya dan Umi' guru di RA Al-Washliyah KIsaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara.
8. Teman-teman prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Masister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2017 kelas A1.
9. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Penulis,

Mhd. Habibu Rahman

NIM. 17204030002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DAN PENGEMBANGAN MODUL	30
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	30
1. Definisi Kompetensi Pedagogik.....	30
2. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	33
B. Pengembangan Modul	43
1. Definisi Modul	43
2. Karakteristik Modul	44
3. Komponen-Komponen Modul	46
4. Teknik Pengembangan Modul.....	47
BAB III : GAMBARAN UMUM RA ALWASLIYAH KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA	50
A. Letak Geografis RA Al-Washliyah Kisaran.....	50
B. Profil Sekolah	50
C. Visi, Misi dan Tujuan	51
1. Visi dan Misi Sekolah	51
2. Tujuan Sekolah	51

D. Kegiatan Sekolah.....	51
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	58
F. Tata Tertib	60
1. Tata Tertib Siswa.....	60
2. Tata Tertib Guru.....	60
G. Sarana dan Prasarana	61
H. Historis Al-Washliyah.....	67
BAB IV : PROSES DAN HASIL PENGEMBANGAN MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH.....	75
A. Hasil Analisa Kebutuhan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah.....	75
B. Prototipe Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah .	76
C. Data Validasi	78
1. Data Ahli Materi dan Ahli Media.....	78
2. Data Pengurus Al-Washliyah	78
3. Data Saran Teman Sejawat.....	79
D. Hasil Pengujian Validasi	79
E. Saran Perbaikan Validasi.....	85
F. Revisi Produk Awal Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah	86
G. Uji Coba Produk.....	90
1. Uji Coba Skala Kecil	90
2. Uji Coba Skala Besar.....	96
H. Analisa Data (Penjabaran).....	102
1. Analisa Data Hasil Validasi Kelayakan Modul.....	102
2. Analisa Data Uji Coba Skala Kecil	102
3. Analisa Data Uji Coba Skala Besar.....	104
4. Revisi Produk	105
5. Kajian Produk Akhir	106
6. Analisis Distingi Modul dengan Produk Sebelumnya.....	108
7. Analisis Fungsi Modul	109
8. Analisis Kemudahan Pengguna.....	110
9. Analisis Kebermaknaan Modul.....	111
10. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru	112
BAB V : PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan Wawancara	15
Tabel 2. Instrumen Validasi Modul (Untuk Ahli Media, Ahli Materi, Pengurus Al-Washliyah, dan Teman Sejawat).....	18
Tabel 3. Angket Respon Pendidik terhadap Modul	20
Tabel 4. Lembar Angket Observasi Kompetensi Pedagogik Guru	23
Tabel 5. Kualifikasi Presentase Skor Hasil Observasi	26
Tabel 6. Intrepetasi Nilai N-gain.....	27
Tabel 7. Jam kegiatan belajar mengajar	56
Tabel 8. Jadwal Pembelajaran.....	56
Tabel 9. Pembagian Kelompok berdasarkan Kelas.....	58
Tabel 10. Jumlah Siswa di RA Al-Washliyah Kisaran T.A 2018/2019.....	59
Tabel 11. Administrasi Sekolah	63
Tabel 12. Administrasi Kelas	63
Tabel 13. Administrasi Anak Didik	65
Tabel 14. Administrasi Kepala Sekolah.....	66
Tabel 15. Administrasi Perlengkapan Barang.....	67
Tabel 16. Perubahan Data Ordinal Menjadi Data Interval.....	80
Tabel 17. Data Ordinal dan Data Sesudah MSI Ahli Media, Ahli Materi	81
Tabel 18. Data Ordinal dan Data Sesudah MSI Pengurus Al-Washliyah.....	82
Tabel 19. Data Ordinal dan Data Sesudah MSI Teman Sejawat	83
Tabel 20. Data Interval Validator Secara Keseluruhan.....	84
Tabel 21. Saran Perbaikan Modul.....	85
Tabel 22. Data Hasil Respon Pendidik terhadap Modul	92
Tabel 23. Data Interval Respon Pendidik pada Skala Kecil	93
Tabel 24. Perubahan Data Ordinal Menjadi Data Interval pada Skala Kecil... 93	
Tabel 25. Ketercapaian Peningkatan Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru	94
Tabel 26. Data Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru	95
Tabel 27. Data Hasil Respon Pendidik pada Uji Coba Skala Besar	97
Tabel 28. Data Interval Respon Pendidik pada Skala Besar	98
Tabel 29. Perubahan Data Ordinal Menjadi Data Interval Pada Skala Besar.. 99	
Tabel 30. Ketercapaian Peningkatan Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru (Data Hasil <i>Pretest-Posttest</i>).....	100
Tabel 31. Data Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Panca Amal Al-Washliyah pada Uji Skala Besar.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D yang diterapkan.....	11
Gambar 2. Display Perubahan Ukuran Huruf	87
Gambar 3. Display Penambahan Komponen Modul	88
Gambar 4. Penambahan Gambar Kreatif	88
Gambar 5. Display Penggunaan Bahasa	89
Gambar 6. Display Kolom Tahukah Anda!	89
Gambar 7. Display Penyajian Produk	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara dengan Koordinator RA Al-Washliyah Kisaran
2. Transkrip Wawancara dengan Kepala RA Al-Washliyah Kisaran
3. Transkrip Wawancara dengan Pendidik RA Al-Washliyah Kisaran
4. Lembar Observasi
5. Lembar Validasi Ahli Media
6. Lembar Validasi Ahli Materi
7. Lembar Validasi Pengurus Al-Washliyah
8. Lembar Validasi Teman Sejawat
9. Soal *pretest-posttest*
10. Hasil *pretest* Uji Skala Kecil
11. Hasil *posttest* Uji Skala Kecil
12. Hasil *pretest* Uji Skala Besar
13. Hasil *posttest* Uji Skala Besar
14. Kunci Jawaban Soal
15. Angket Respon Pendidik
16. Lembar Observasi Aktivitas Kompetensi Pedagogik Guru
17. Surat Penelitian
18. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah. Keempatnya saling terkait satu sama lain. Setelah anak memasuki dunia pendidikan formal, maka guru memegang peranan vital dalam sebuah pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan memiliki tanggung jawab besar terhadap proses pembelajaran anak hingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ormas Islam Al-Washliyah¹ merupakan organisasi masyarakat muslim di Indonesia yang didirikan di Medan pada tanggal 9 rajab 1349 H, bertepatan pada tanggal 30 November 1930. Al-Washliyah berazaskan Islam dalam iktihad, dalam hukum fikih bermazhab ahlus sunnah wal jam'ah dengan mengutamakan Mazhab Syafi'i. Al-Washliyah didirikan memiliki tujuan yaitu mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, aman, damai, adil, makmur diridhoi Allah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, serta menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat Indonesia untuk turut berperan serta secara aktif dalam pembanguana nasional.

Organisasi Al-Washliyah memiliki lembaga pendidikan dari tingkat Raudhatul Athfal sampai ke perguruan tinggi.² Berdasarkan pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada lembaga pendidikan Al-

¹AD/ART Al Washliyah, (Jakarta: PB Al Washliyah, 2010), Pasal 1, 2, 3.

²Faisal Riza, "Transformasi Al-Washliyah: Dari Gerakan Kultural ke Politik Elektoral" dalam *Jurnal POLITEIA*, Vol.5 No.2 Juli 2013, hlm. 51.

Washliyah, setiap pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.³ Setiap guru di organisasi Al-Washliyah dianjurkan untuk mengenalkan dan mengajarkan materi keAl-Washliyahan kepada setiap anak didik.

RA Al-Washliyah Kisaran adalah tempat penelitian peneliti. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di RA Al-Washliyah Kisaran dikarenakan RA ini termasuk RA yang banyak diminati oleh masyarakat di kota Kisaran Kabupaten Asahan, terbukti dengan jumlah anak didiknya yang setiap tahunnya selalu mendapatkan 6 kelas.⁴ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan panca amal Al-Washliyah dalam pembelajaran anak usia dini.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris umum Pimpinan Daerah Al-Washliyah Kabupaten Asahan ditemukan kenyataan bahwa RA Al-Washliyah Kisaran ini memang sangat banyak diminati oleh masyarakat, namun jika dilihat dari sudut pandang organisasi, RA Al-Washliyah ini belum memiliki panduan atau acuan pembelajaran yang sesuai dengan program kerja dari Al-Washliyah, perlu adanya suatu kurikulum ataupun kegiatan program

³PB Al-Washliyah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: PB Al-Washliyah, 2012), Pasal 16, hlm. 45.

⁴Hasil Wawancara dengan Buya Sholahuddin S.Pd selaku Guru di RA Alwashliyah Kabupaten Asahan Sumatera Utara, tanggal 14 Agustus 2018.

⁵Hasil Observasi Di RA Alwashliyah Kabupaten Asahan Sumatera Utara, tanggal 14 Agustus 2018.

belajar mengajar yang dapat dijadikan panduan untuk guru dan diterapkan kepada anak didik.⁶

Menyikapi wawancara tersebut, Setiap guru PAUD di Al-Washliyah harus memahami pelaksanaan program kerja Al-Washliyah. Adapun program kerja atau kegiatan pelaksanaan organisasi Al-Washliyah termaktub dalam panca amal Al-Washliyah yang berisikan pendidikan, dakwah, sosial, amar ma'ruf nahi munkar, dan silaturahmi. Menurut Hasbullah Hadi,⁷ kelima panca amal itu disebut juga "Empat Pilar Satu Penyangga". Empat pilar yang dimaksud adalah pendidikan, dakwah, sosial, dan amar ma'ruf nahi munkar, sedangkan satu penyangga yang dimaksud adalah silaturahmi. Keempat pilar tersebut tidak akan terlaksana dengan baik tanpa disangguh oleh silaturahmi. Terkait dengan pendidikan anak usia dini, maka dibutuhkan penanaman silaturahmi sejak usia dini sebagai penyanggah terlaksananya pendidikan, dakwah, sosial, dan amar ma'ruf nahi munkar.

Idealnya, dengan memahami panca amal Al-Washliyah dalam konteks pendidikan anak usia dini, maka guru dapat menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, mengajarkan komunikasi yang santun, memahami perkembangan sosial anak, membiasakan silaturahmi, dan menata kelas dengan baik, namun kenyataannya masih banyak guru PAUD yang belum memahami implementasi panca amal Al-Washliyah dalam pendidikan anak usia dini.

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Nasution, S.H.I, M.A selaku Pimpinan Sekertaris Daerah Aljam'iyatul Washliyah Kabupaten Asahan, tanggal 17 Juli 2018.

⁷Pidato Sambutan Hasbullah Hadi Selaku Pimpinan Wilayah Al-Washliyah Sumatera Utara dalam Tesis Syahrul, *Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Melalui Penguatan Peran Ormas Islam di Kabupaten Asahan*, (Medan: Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 95

Untuk mengembangkan pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam lembaga pendidikan Al-Washliyah, dan pengembangan implementasi panca amal Al-Washliyah dalam jenjang pendidikan anak usia dini, maka penulis beranggapan bahwa RA Al-Washliyah Kisaran memerlukan suatu modul pembelajaran yang dapat dijadikan panduan dan referensi bahan bacaan oleh guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah?
2. Bagaimana Efektivitas Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah.
2. Mengetahui Efektivitas Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi dalam pengembangan modul pembelajaran anak usia dini khususnya di RA Al-Washliyah.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang modul pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mengajar seorang guru.
 - c. Dapat menginspirasi dalam melakukan inovasi pembelajaran dan dapat di evaluasi serta dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan modul PAUD di RA Al-Washliyah.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan adalah berupa modul pembelajaran anak usia dini yang peneliti beri nama “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Modul ini berisikan:

1. Materi pembelajaran anak usia dini yang di kolaborasi dengan panca amal Al-Washliyah yang dikembangkan dalam bentuk modul.
2. Modul diperuntukkan untuk seluruh pendidik di RA Al-Washliyah.
3. Materi dalam modul disesuaikan dengan panca amal Al-Washliyah yang terdiri dari (1) pendidikan, (2) dakwah, (3) sosial, (4) amal ma’ruf nahi munkar, dan (5) silaturahmi.
4. Program materi dalam modul ini mengacu kepada panca amal Al-Washliyah dan menyesuaikan perkembangan anak usia dini, yang peneliti beri nama (1) Belajar Aktif dan Menyenangkan, (2) Komunikasi Positif, (3) Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, (4) Kecerdasan Moral Anak Usia Dini, (5) Budaya 3S (senyum, sapa, silaturahmi).
5. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, materi, kolom Tahukah Anda, Ayo Bermain, Ayo Mendata, Ayo Bercerita, rangkuman, tes formatif, glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban dan biografi penulis.

E. Kajian Pustaka

Berbagai kajian tentang pengembangan modul PAUD telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti, dan para pemerhati pendidikan anak. Terkait penelitian yang penulis teliti yakni, “Pengembangan Modul PAUD

Berbasis Panca Amal Al-Washliyah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru”, ada beberapa hasil penelitian dan beberapa karya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis karya Jazariyah yang berjudul “Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Keterampilan Pengasuhan di Kelompok Bermain Amanah Bunda”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modul paud berbasis keluarga dengan programnya yaitu tumbuh kembang anak, pola asuh dan komunikasi positif, menu 4 bintang dan gizi anak, perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga, dan pengasuhan tanpa kekerasan dapat meningkatkan keterampilan pengasuhan orang tua, terbukti dengan hasil respon orang tua terhadap modul PAUD berbasis keluarga dalam uji skala kecil maupun uji skala besar menunjukkan kategori sangat tinggi.⁸

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian pengembangan yang menawarkan sebuah produk yang disebut dengan modul. Sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian diatas menyrot tentang pengembangan modul PAUD berbasis keluarga, sedangkan dalam penelitian ini modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah.

2. Tesis karya Saudah yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi

⁸Jazariyah, Tesis: “*Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Keterampilan Pengasuhan di Kelompok Bermain Amanah Bunda*”, (Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

pedagogik guru di TK tersebut baik, terbukti dengan mampunya seorang guru dalam melaksanakan delapan indikator kompetensi pedagogik guru PAUD, kemampuan guru tersebut semakin meningkat karena rutin mengikuti kegiatan seminar, workshop, organisasi keguruan sehingga berdampak pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral anak.⁹

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kompetensi pedagogik guru PAUD. Sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian diatas menyorot tentang upaya meningkatkan perkembangan anak melalui kompetensi pedagogik guru PAUD, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

3. Jurnal karya Mustika yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina di Tarakan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan adalah menangani permasalahan anak didik di kelas, mengidentifikasi minat anak, mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian anak, mengidentifikasi gaya belajar anak, mengoptimalkan perkembangan anak melalui pemanfaatan lingkungan, memahami kegiatan belajar anak,

⁹Saudah, Tesis: “*Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nitikan Umbulharjo Yogyakarta*”, (Yogyak arta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

menciptakan strategi yang tepat, memfasilitasi anak didik di bidang akademik ataupun non akademik.¹⁰

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kompetensi pedagogik guru PAUD. Sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian diatas hanya menjelaskan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian ini mengembangkan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah.

4. Jurnal karya Sylva Alkornia yang berjudul “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional selalu mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, dan membuat karya tulis ilmiah.¹¹

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kompetensi pedagogik guru PAUD. Sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian diatas menyorot tentang langkah-langkah seorang guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

¹⁰Mustika, Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, ISSN: 2337-7623, Vol. 3, No. 1 Januari 2015.

¹¹Sylva Alkornia, “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo”, dalam *Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No. 4, November 2016, hlm. 143.

5. Jurnal karya Theresia Alviani Sum yang berjudul “Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru PAUD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti pelatihan pembuatan APE, dan penyusunan perangkat pembelajarandapat menunjang kompetensi pedagogik guru, kegiatan KKG berlangsung selama 3-5 hari.¹²

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kompetensi pedagogik guru PAUD. Sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian diatas menyorot tentang kegiatan kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

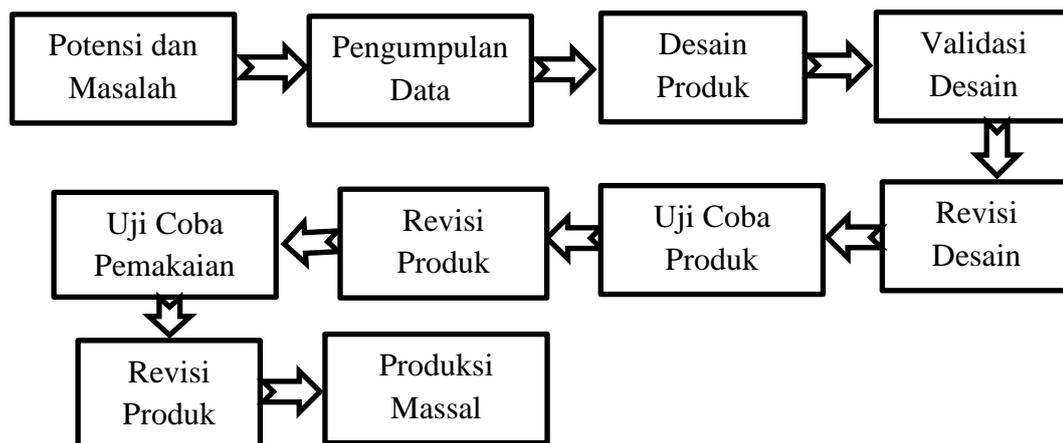
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Dikatakan penelitian R&D karena penelitian ini menghasilkan sebuah produk dan diuji dari aspek efektivitas produk tersebut.¹³ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk

¹²Theresia Alviani Sum, “Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru PAUD”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, PG-PAUD STKIP Santu Paulus, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2018.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, Cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 23.

digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Produk yang dihasilkan berupa modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah.

Penelitian ini mengacu pada definisi menurut Borg and Gall tentang penelitian dan pengembangan yang menyatakan bahwa, “*research and development is a powerfull strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational product*”.¹⁴ Penelitian dan pengembangan adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas praktik. Ini merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Berdasarkan pendapat Borg dan Gall Penelitian R&D dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) Validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Berikut adalah gambaran langkah-langkah penelitian menurut Borg & Gall:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian R&D Borg & Gall

¹⁴Walter R. Borg & M.D. Gall, *Educational Research: An Intrucdation*, (New York: Longman, 1983), hlm. 195.

Peneliti merumuskan tahap penelitian yang sesuai dengan kebutuhan, keterbatasan waktu dan dana. Tahap yang ditempuh peneliti hanya sampai pada tahapan ke 7, uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yakni uji coba skala kecil¹⁵ dan uji coba skala besar¹⁶. Adapun tahapan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap I, potensi dan masalah dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan, yang meliputi; (1) kegiatan mendata dan menemukan sumber pustaka serta hasil penelitian yang relevan, (2) menganalisis kebutuhan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah untuk guru.
- b. Tahap II, pengumpulan data awal pengembangan prototipe modul, dilakukan wawancara dengan guru serta pengelola PAUD, membuat catatan observasi pelaksanaan kegiatan PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah.
- c. Tahap III, desain produk, yang meliputi: (1) kegiatan penyusunan rancangan isi atau materi, (2) merancang kolom atau rubrik yang akan dimasukkan dalam modul, (3) menyusun seluruh draft menjadi sebuah prototipe modul.
- d. Tahap IV, validasi desain, yaitu penilaian terhadap prototipe modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah. Pada tahapan ini yang terlibat dalam validasi utama adalah ahli media dan ahli materi. Validasi juga

¹⁵Ujicoba skala kecil yang dimaksud peneliti adalah ujicoba pada 4 pendidik di RA Al-Washliyah kisanan.

¹⁶Ujicoba skala besar yang dimaksud peneliti adalah ujicoba pada keseluruhan pendidik di RA Al-Washliyah kisanan sebanyak 12 pendidik.

dilakukan oleh Pengurus Al-Washliyah, dan teman sejawat sebagai pendukung data validasi.

- e. Tahap V, revisi desain, yaitu kegiatan mengoreksi dan memperbaiki kembali kesalahan-kesalahan berdasarkan saran dan masukan dari validator.
- f. Tahap VI, uji coba produk, uji coba dilakukan dua kali, yakni uji coba dalam skala kecil atau terbatas yang dilakukan untuk 2 kelas dengan jumlah 4 pendidik, kemudian uji coba skala besar dilakukan diseluruh kelas dengan jumlah 12 pendidik.
- g. Tahap VII, revisi produk dalam hal ini dijadikan produk final yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diambil peneliti dari observasi yang dilakukan peneliti. Data kualitatif dalam penelitian ini juga diperoleh berupa komentar dan saran-saran dari ahli media, ahli materi, teman sejawat, dan pengurus Al-Washliyah. Dari masukan dan saran-saran dijadikan bahan untuk revisi modul, sehingga modul ini dapat dijadikan acuan oleh guru dan memiliki kualitas yang baik.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian responden terhadap modul yang meliputi ahli materi, ahli media, teman sejawat, dan pengurus Al-Washliyah. Data kuantitatif juga diperoleh dari kegiatan angket respon pendidik dengan skala penilaian STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju. Kemudian data yang bersifat kualitatif yang ada pada lembar penilaian diubah menjadi data kuantitatif berupa skala likert dengan kategori:

1 = sangat kurang	4 = baik
2 = kurang	5 = sangat baik
3 = cukup	

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Non Test

1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data. Observasi langsung juga sering disebut dengan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung di lapangan melihat, mengamati, dan mencatat hasil dari penelitian tersebut. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Al-Washliyah dalam lingkungan

RA dan kegiatan mengajar guru serta efektivitas kompetensi pedagogik guru di RA Al-Washliyah.

2) Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur melalui wawancara yang bersifat mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti juga menggunakan *interview guide*, artinya peneliti telah menyiapkan panduan terkait hal-hal yang akan ditanyakan, sehingga hasil wawancara lebih terarah. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan Al-Washliyah dalam lingkungan RA, dan kompetensi pedagogik guru di RA Al-Washliyah. Wawancara dilakukan dengan pengurus Al-Washliyah Kabupaten Asahan, kepala sekolah, pendidik, serta pengelola RA Al-Washliyah tersebut. Berikut adalah panduan wawancara peneliti.

Tabel 1. Panduan Wawancara¹⁸

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan anda tentang anak usia dini?	

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 193.

¹⁸Hasil Wawancara digunakan sebagai dasar dalam menemukan potensi masalah, sehingga hasil wawancara ini dapat ditemukan di latar belakang masalah, pembahasan, dan lampiran penelitian 1, 2, 3.

2	Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru PAUD?	
3	Bagaimana pemahaman anda tentang panca amal Al-Washliyah?	
4	Bagaimana pandangan anda mengenai kedudukan panca amal Al-Washliyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini?	
5	Bagaimana pandangan anda tentang adanya program modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah?	

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.¹⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumenter. Data yang bersifat dokumenter disini yaitu seperti profil sekolah, seperti visi dan misi, tujuan, letak geografis, dan lain sebagainya di RA Al-Washliyah Kabupaten Asahan tersebut.

4) Angket

Penelitian ini menggunakan beberapa angket diantaranya angket validasi ahli dan materi, angket validasi untuk pengurus Al-Washliyah, angket respon untuk pendidik, dan angket teman sejawat.²⁰

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 193.

²⁰Angket terdapat pada lampiran penelitian 5, 6, 7, 8, dan 17.

b. Test

Tes dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada guru, sehingga akan didapatkan data efektivitas modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah. Selain itu dapat mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah diberikan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang di gunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan soal *pretest-posttest* dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif penilaian kelayakan suatu modul.

a. Angket validasi ahli materi, ahli media, pengurus Al-Washliyah dan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kualitas modul. Instrumen penelitian berupa angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan yaitu:

1) Aspek tampilan modul, meliputi 8 indikator yaitu:

- a) Desain sampul
- b) Ukuran huruf
- c) Jenis tulisan
- d) Tata letak
- e) Penempatan gambar
- f) Kejelasan tulisan

- g) Kesesuaian gambar
 - h) Kesesuaian ilustrasi
- 2) Aspek penyajian modul, meliputi 5 indikator yaitu:
- a) Konsistensi pola penyajian
 - b) Kesesuaian penyajian gambar dengan materi
 - c) Penyajian contoh materi
 - d) Keseimbangan penyajian materi
 - e) Sistematika penyajian
- 3) Aspek materi/isi, meliputi 5 indikator sebagai berikut:
- a) Kejelasan materi
 - b) Penggunaan bahasa dalam materi
 - c) Kesesuaian materi dengan contoh
 - d) Kemudahan materi yang disajikan
 - e) Kebermanfaatan materi dalam modul

Tabel 2. Instrumen Validasi Modul
(Untuk Ahli Media, Ahli Materi, Pengurus Al-Washliyah, dan Teman Sejawat)

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					
		Ukuran huruf					
		Jenis tulisan					
		Tata letak					
		Penempatan gambar					
		Kejelasan tulisan					
		Kesesuaian gambar					
		Kesesuaian ilustrasi					
2	Aspek Penyajian	Konsistensi pola penyajian					
		Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					

		Penyajian contoh materi					
		Keseimbangan penyajian materi					
		Sistematika penyajian					
3	Aspek Materi	Kejelasan materi					
		Penggunaan bahasa dalam materi					
		Kesesuaian materi dengan contoh					
		Kemudahan materi yang disajikan					
		Kebermanfaatan materi dalam modul					

b. Angket Respon Pendidik terhadap Modul

Dalam penelitian ini digunakan angket respon pendidik terhadap modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah untuk mengetahui pendapat pendidik terhadap modul yang telah dibuat. Instrumen penelitian berupa angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan yaitu:

1) Aspek tampilan modul, meliputi 3 indikator yaitu:

- a) Tampilan yang menarik
- b) Tampilan bahasa yang mudah dipahami
- c) Kesesuaian tampilan contoh

2) Aspek materi/isi, meliputi 17 indikator yaitu:

- a) Penerapan panca amal Al-Washliyah pada pendidikan anak usia dini
- b) Penggunaan materi dalam kegiatan kelas

- c) Kesesuaian materi panca amal Al-Washliyah dengan pendidikan anak usia dini
- d) Pengenalan materi Al-Washliyah
- e) Pengetahuan materi kompetensi pedagogik
- f) Kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari
- g) Kemudahan dalam melakukan kegiatan bermain
- h) Materi kegiatan bermain dapat meningkatkan perkembangan anak
- i) Langkah-langkah pembelajaran aktif dan menyenangkan
- j) Metode mengajar yang variatif
- k) Penggunaan kalimat positif pada anak
- l) Penggunaan bentuk komunikasi yang perlu dihindari pada anak
- m) Pengembangan keterampilan sosial anak
- n) Pemberian teladan yang baik pada anak
- o) Pengembangan kecerdasan moral anak
- p) Pengenalan budaya senyum, sapa, silaturahmi
- q) Penggunaan kegiatan bermain yang variatif

Tabel 3. Angket Respon Pendidik terhadap Modul

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah pengetahuan saya tentang penerapan panca amal Al-Washliyah dalam jenjang pendidikan anak usia dini					
2	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah tepat untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari di kelas					

3	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki tampilan yang menarik					
4	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki materi sesuai dengan panca amal Al-Washliyah					
5	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki bahasa yang mudah dipahami					
6	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki contoh yang sesuai dengan materi					
7	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dapat mengenalkan anak tentang Al-Washliyah					
8	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah pengetahuan saya tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik					
9	Materi dalam Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari					
10	Kegiatan Ayo Bermain pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mudah untuk dilakukan					
11	Kegiatan Ayo Bermain pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini					
12	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah wawasan saya tentang langkah-langkah menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk anak usia dini					
13	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan penawaran metode mengajar yang variatif untuk anak usia dini					
14	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan contoh dalam pemilihan kalimat positif untuk anak usia dini					
15	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah wawasan saya mengenai bentuk komunikasi					

	yang perlu dihindari untuk anak usia dini					
16	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyadarkan pendidik pentingnya mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini					
17	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mengingatkan saya agar menjadi contoh dan memberikan contoh perbuatan baik kepada anak usia dini					
18	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyadarkan pendidik pentingnya mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini					
19	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mengajarkan betapa pentingnya budaya 3 S (senyum, sapa, silaturahmi)					
20	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan penawaran kegiatan bermain yang variatif untuk anak usia dini					

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju.

c. Soal *Pretest-Posttest*

Soal *pretest-posttest* diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kompetensi pedagogik guru. Adapun soal yang diberikan

berupa soal dalam bentuk pilihan berganda menyesuaikan dengan materi modul, jumlah soal sebanyak 30 soal.²¹

d. Lembar observasi

Lembar observasi terkait kompetensi pedagogik guru akan dijadikan acuan untuk mengamati dan mengetahui kompetensi pedagogik guru di RA Al-Washliyah. Berikut adalah lembar angket observasi kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4. Lembar Angket Observasi Kompetensi Pedagogik Guru

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan					
2	Memahami berbagai teori belajar, dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik					
3	Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan					
4	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna					
5	Berkomunikasi secara efektif dan positif					
6	Mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini					
7	Mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini					
8	Menerapkan budaya senyum, sapa, silaturahmi					
9	Memilih sarana kegiatan dan sumber pengembangan pembelajaran anak					
10	Melakukan penilaian kepada anak usia					

²¹Soal *Pretest-Posttest* terdapat pada lampiran penelitian 14.

dini						
------	--	--	--	--	--	--

5. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang perlu diperhatikan adalah pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisa data ini tetap berdasarkan pada fakta, bukan asumsi atau hayalan peneliti. Untuk mengetahui apakah penelitian pengembangan produk modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah ini memiliki kelayakan dan kualitas yang baik maka diperlukan penganalisaan data:

a. Data Kualitatif

Penganalisaan data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data dianalisa selanjutnya diambil suatu kesimpulan tentang kelayakan dan kualitas produk yang dikembangkan serta kompetensi pedagogik guru setelah mempelajari modul.

b. Data Kuantitatif

Penganalisaan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan hasil validasi, hasil uji coba produk dalam skala kecil ataupun besar. Untuk menentukan kriteria kelayakan produk yang telah dikembangkan, Data berupa skor penilaian dari ahli media, ahli materi, pengurus Al-Washliyah, teman sejawat, dan respon pendidik dirubah menjadi data interval. Pada penilaian tersebut terdapat beberapa pilihan jawaban dengan *skala likert*. Adapun penjelasan masing-masing

jawaban sebagai berikut: sangat tidak baik = 1, tidak baik = 2, cukup baik = 3, baik = 4, sangat baik = 5.

Setelah dilakukan penghitungan skor, selanjutnya diolah dan dikonversi menjadi nilai dalam bentuk skala 5.²² Data ordinal dirubah menjadi data interval dengan menggunakan analisis *Method Of Successive Interval* (MSI). Menurut Sugiyono, langkah-langkah dalam melakukan MSI adalah sebagai berikut²³:

- 1) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- 2) Pada setiap butir ditentukan beberapa responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi,
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel densitas.
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$
- 8) Setelah menentukan *Scale Value* maka nilai skala ordinal diubah ke interval, yaitu nilai *Scale Value* yang nilainya terkecil diubah

²²Sukarjo, *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY, 2005), hlm. 55.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 25.

menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = Y = SV + SV_{\min} + 1$$

- 9) Setelah mendapatkan nilai dari *Transformasi Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

Analisis data hasil observasi keterlaksanaan PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah terhadap guru dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penskoran yang dibuat, dihitung jumlah skor berdasarkan hasil observasi.
- 2) Skor keseluruhan observasi dikumulatikan dan dicari rata-ratanya.
- 3) Data yang sudah diperoleh dihitung dengan menggunakan presentase keidealan dengan rumus:²⁴

$$\text{Presentase Keidealan} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor tertinggi ideal}} \times 100 \%$$

- 4) Skor rata-rata tersebut dipresentase dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kualifikasi Presentase Skor Hasil Observasi

Prosentase	Kualifikasi
80,01% - 100%	Sangat Tinggi

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 43.

60,01% - 80%	Tinggi
40,01% - 60%	Sedang
20,01% - 40%	Rendah
0 - 20%	Sangat Rendah

Data *pre test-post test* dianalisis untuk mengetahui signifikansi peningkatan kompetensi pedagogik guru, analisis data yang digunakan dalam hal ini dengan menggunakan nilai gain ternormalisasi (*N-gain*), gain standar diukur dengan menggunakan rumus:²⁵

$$\text{Gain Standar} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dalam penelitian ini data yang akan dilihat adalah peningkatan Pengetahuan kompetensi pedagogik guru menggunakan modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah melalui *pretest-posttest* pada kelas eksperimen. Setelah nilai *N-gain* diperoleh maka penafsiran dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Intrepetasi Nilai *N-gain*

Nilai <i>N-gain</i>	Intrepetasi
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

²⁵David E Meltzer, dalam Zuhdan Kun Prasetyo dikutip Nasrul Fauzi, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik MI/SD Kelas IV, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 34.

6. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Adapun jumlah keseluruhan guru ada 12 guru. Pada ujicoba skala kecil melibatkan 4 guru, dan pada ujicoba skala besar melibatkan 8 guru.

7. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh dosen pembimbing dan selanjutnya divalidasi oleh ahli instrumen. Instrumen yang telah divalidasi akan langsung digunakan sebagai instrumen penelitian yang dapat menyempurnakan data peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang kerangka teori yang menguraikan kajian-kajian teoritis yang relevan dengan masalah penelitian yang terdiri dari: Pengertian Modul, Historis Amal Al-Washliyah, Kompetensi Pedagogik Guru PAUD.

BAB III Menjelaskan tentang gambaran umum RA Al-Washliyah Kabupaten Asahan yang terdiri dari: letak geografis, profil sekolah, visi, misi dan tujuan, kegiatan sekolah, struktur organisasi sekolah, tata tertib, serta sarana dan prasarana.

BAB IV menguraikan hasil penelitian tentang Hasil Analisa Kebutuhan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah, Prototipe Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah, Hasil pengujian Validasi, Revisi Produk Awal Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah, Uji Coba Produk, dan Analisa Data.

BAB V Kesimpulan dan saran, pembahasannya mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi atau saran bagi kepala sekolah, guru, orangtua dan peneliti berikutnya.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DAN PENGEMBANGAN MODUL

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

1. Definisi Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi pedagogik berasal dari dua kata yaitu “kompetensi” dan “pedagogik”. Kata kompetensi dalam bahasa Inggris *competency (competence)* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).²

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Menurut Charles E. Jhonson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³

Sedangkan menurut Barlow dalam Muhibbin Syah mengemukakan kompetensi guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁴ Mulyasa memberikan definisi kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kompetensi mengacu

¹Jhon M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 135.

²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 795.

³Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 17.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 229.

pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi mengarah kepada perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam tugas kependidikan.⁵ Sedangkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶

Berdasarkan beberapa definisi kompetensi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati dalam melaksanakan sesuatu meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku diperoleh dari pendidikan.

Sedangkan Pedagogik merupakan kata serapan yang diserap dalam bahasa latin *pedagogos* yang artinya ilmu mengajar.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pedagogik dihadirkan dalam tiga bentuk : (1) Pedagog berarti ahli pedagogi, (2) Pedagogi berarti ilmu pendidikan, ilmu pengajaran, (3) Pedagogis berarti yang bersifat mendidik.⁸

⁵E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63.

⁶Lihat pada Bab I (ketentuan umum), pasal 1 ayat ke 10, dalam Tim Penyusun, *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Surabaya: Wipress, 2006), hlm. 7.

⁷Sejarah munculnya istilah ini bermula pada zaman Yunani Kuno, yaitu ketika seorang anak yang pergi ke sekolah diantar seseorang yang disebut dengan '*pedagogos*' bertugas menjaga anak, agar anak bertingkah laku susila, disiplin, bila memang perlu '*pedagogos*' dapat memukul anak jika nakal. '*pais*' artinya anak, '*gogos*' artinya ilmu membimbing. Oleh sebab itu hingga saat ini pedagogik diartikan sebagai ilmu menuntun anak. Chris Watkins dan Peter Mortimore, *Pedagogy: What Do We Know?*, dalam Peter Mortimore (ed), *Understanding Pedagogy its Impact on Learning*, (London: Paul Chapman Publishing, 1999), hlm. 1.

⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar...*, hlm. 1137.

Dalam *dictionary of education*, istilah pedagogik diterjemahkan dengan *The theory and practice of teaching children, which includes the philosophy, sociology, psychology and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organization and management.*⁹ Artinya teori dan praktik tentang mengajar anak, yang mana di dalamnya termasuk filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi yang berkaitan dengan mengajar anak seperti kurikulum, organisasi, dan manajemen sekolah.

Dari beberapa pengertian pedagogik tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pedagogik adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan ilmu mendidik (kegiatan belajar mengajar), ilmu pedagogik ini didukung dengan ilmu filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi pengajaran.

Berdasarkan beberapa uraian tentang kompetensi dan pedagogik secara parsial dalam konteks bahasa, jika digabungkan, maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati oleh guru dan dosen meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang didukung oleh ilmu filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi pembelajaran.

⁹P.M. Lohithaksan, *Dictionary of education; A Practical Approach*, (New Delhi: Kanishka Publishers, 2002), hlm. 296.

2. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Sebelum proses pembelajaran dimulai, ada beberapa hal yang harus dipahami oleh guru diantaranya memahami perkembangan kognitif masing-masing anak didik. Hal ini bertujuan agar guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, bersifat variatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan mengetahui perkembangan kognitif setiap anak didik, maka guru akan dapat mengetahui cara belajar setiap anak. setiap anak didik memiliki cara belajar yang berbeda.

Dalam disiplin ilmu psikologi pendidikan, ada beberapa teori yang dikembangkan mengenai bagaimana cara manusia belajar. Secara umum, belajar dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.¹⁰ Kegiatan mengumpulkan sejumlah pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa sumber, salah satunya guru, karena guru dianggap sebagai manusia yang lebih dahulu mengetahui seluruh pengetahuan.

Secara lebih spesifik, Santrock menyebutkan bahwa belajar mengandung arti sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen berdasarkan pengalaman.¹¹ Hal yang senada diungkapkan oleh Ormrod bahwa belajar adalah perubahan mental yang relatif permanen karena terjadinya asosiasi dengan pengalaman. Berdasarkan pendapat Santrock dan Ormrod tersebut, Wong Su Luan mengemukakan bahwa proses pembelajaran tidak akan mudah dipahami tanpa memperhatikan

¹⁰Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2015), hlm. 35.

¹¹J. W. Santrock, *Educational psychology: International edition*, (New York: McGraw-Hill Companies, inc, 2011), hlm. 238.

terjadinya perubahan, perubahan itu terjadi mulai dari aspek kognitif sebagaimana gagasan Ormrod, maupun dalam aspek perilaku sebagaimana gagasan Santrock.¹²

Dalam pandangan Islam, seseorang dikatakan belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui dua sumber penting yaitu sumber *Ilahi* dan sumber *Insani*. Menurut pendapat Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, sumber *Ilahi* dan sumber *Insani* pada dasarnya saling berintegrasi dan secara substansial tetap harus kembali kepada Allah SWT sebagai dzat yang telah menciptakan perangkat-perangkat belajar dalam diri manusia.¹³

Berdasarkan pandangan Islam, tujuan belajar harus mengarah pada dua ranah, yaitu tujuan vertikal dan horizontal, belajar dalam pandangan Islam harus mampu menjadikan manusia semakin dekat dengan Tuhan (aspek spiritual), dan harus mampu menjadikan manusia semakin beradab diantara manusia lainnya (aspek sosial).¹⁴ Inilah salah satu aspek materi yang harus dikenalkan dan dikembangkan sejak anak usia dini.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan,

¹²Wong Su Luan, dkk, "The Shift in the Role of Teachers in The Learning Process", *European Journal of Social Science*, Volume 7, No 2, 2008, hlm. 34.

¹³Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian; Memahami Eksistensi Belajar*, (Yogyakarta: Daristy, 2006), hlm. 2.

¹⁴Arief Hidayat Efendi, *Al-Islam; Studi Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2016), hlm. 43.

seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan keahliannya.¹⁵

Broke dan Stone mendefinisikan kompetensi guru sebagai: “...*descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful...*” atau gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.¹⁶ Definisi Broke dan Stone mengenai kompetensi, maka mengisyaratkan seorang guru harus memiliki kemampuan-kemampuan pedagogik, yang meliputi aktualisasi landasan mengajar, pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan ilmu mengajar, menguasai teori motivasi, penyusunan kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik juga berhubungan erat dengan kemampuan didaktik dan metodik yang harus dimiliki guru, yang meliputi:¹⁷

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

¹⁵Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 39.

¹⁶Broke dan Stone dalam E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 25.

¹⁷Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 29.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dapat diartikan kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat lain dikatakan bahwa *“Pedagogical competence is the ability of teachers to manage learning, this competency can be seen from the ability to plan teaching and learning program, the ability to execute the interaction or manage the learning process, and the ability to make an assessment”*.¹⁸ Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan untuk melaksanakan interaksi atau mengelola pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

¹⁸Akhyak, Mohammad Idrus, Yunus Abu Bakar, “Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Publik Primary School in Indonesia”, dalam *International Journal of Education and Research*, ISSN: 2201-6740, Vol. 1 No. 9 September 2013, hlm. 3.

Kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi instruksional-
edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi
guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya terutama tugas
mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan
mengevaluasi anak didik.¹⁹ Kompetensi pedagogik dapat diartikan juga
kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi
pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan melakukan perancangan
dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan
kemampuan melakukan pengembangan potensi peserta didik.

Pendidikan dilaksanakan tidak hanya untuk melahirkan generasi-
generasi yang cerdas semata, namun perlu juga generasi yang berbudi
pekerti luhur dan bertakwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan
pendidikan anak usia dini salah satu faktor penentunya adalah guru,
kehadiran guru yang memiliki kemampuan mengajar (kompetensi
pedagogik) adalah hal yang mutlak diperlukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 137 Tahun 2014 dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru
PAUD meliputi:

- a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
- c. Merancang kegiatan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

¹⁹Nur Irwanto & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2015), hlm. 3.

- e. Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
- i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran anak usia dini.
- j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
- k. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.²⁰

Secara lebih rinci sesuai dengan pernyataan di atas disebutkan

bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD terdiri dari 11 kompetensi, penjabarannya yaitu:

- a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

Guru PAUD harus mengorganisasikan aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek perkembangan moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Adapun sub kompetensinya yaitu:

- 1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- 2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan.

²⁰Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.
 4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.
- b. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini

Guru PAUD harus memahami beberapa teori dan kegiatan bermain yang mendidik, karena pada dasarnya pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.²¹ Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai pengembangan di PAUD.
2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang bersifat holistik, sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini.
3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini dan bermakna.
4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.

²¹Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010), hlm. 16.

c. Merancang kegiatan anak usia dini berdasarkan kurikulum

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan.
2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian.

d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
2. Merancang kegiatan pengembangan baik di dalam ataupun luar kelas.
3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna.

e. Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini.
2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas.

f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar
 2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini.
 3. Mengembangkan potensi dan kreativitas anak.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini tidak terbatas pada pintar atau tidaknya berbicara, melainkan adanya kemampuan menciptakan komunikasi yang baik dan menyenangkan. Dengan komunikasi yang baik maka akan melatih perkembangan bahasa anak usia dini. Suhartono menyebutkan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai saran berfikir, mendengarkan, berbicara, dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis.²² Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini.
 2. Berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini.
- h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini

Adapun sub kompetensinya yaitu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.

- i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran anak usia dini

²²Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 13-14.

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Memilih pendekatan, metode, dan teknik assesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
 2. Menggunakan prinsip dan prosedur assesmen proses dan hasil.
 3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini.
 5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar.
 6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambunagn belajar anak usia dini.
 2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan.
 3. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 4. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.
- k. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini

Adapun sub kompetensinya yaitu:

1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan.
2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas.
3. Melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Pengembangan Modul

1. Definisi Modul

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia modul dimaknai sebagai sebuah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan minimal dari guru prmbimbing, meliputi perencanaan tujuan, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, dan alat untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pelajaran.²³ Pendapat lain mengatakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar peserta didik secara mandiri.²⁴ Modul disebut juga paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1 (Digital), 2010.

²⁴Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hlm. 155.

²⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, cet. 3, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 231.

bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan di desain sebagai bahan ajar mandiri setiap siswa dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah yang menjadi sasaran dari modul adalah guru atau pendidik, sehingga modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah ini menjadi satu buku yang dapat digunakan pendidik di Al-Washliyah secara mandiri.

2. Karakteristik Modul

Modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan penggunaanya dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Berdasarkan pendapat E. Mulyasa²⁶ karakteristik sebuah modul adalah:

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang jelas.
- b. Modul merupakan pembelajaran individual yang memungkinkan penggunaanya mengalami kemajuan atau peningkatan.
- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu penggunaanya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis.
- e. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan yang diharapkan.

²⁶*Ibid.*, hlm. 232-233.

Pendapat lain menyatakan bahwa karakteristik dalam penyusunan modul yaitu:

- a. *Self instructional*, mampu membelajarkan sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain.
- b. *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh antara tujuan awal dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
- c. *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain, atau tidak harus digunakan bersama media lain.
- d. *Adaptive*, modul dapat digunakan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi, artinya modul dapat digunakan secara fleksibel yang memuat materi yang *up to date*.
- e. *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.²⁷

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan modul antara lain:²⁸

- a. Kecermatan isi; valid, benar dari sudut pandang disiplin ilmu dan tidak mengandung konsep yang salah.
- b. Kesesuaian materi dengan pengalaman belajar; membelajarkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Ketepatan cakupan; disesuaikan dengan sasaran pengguna modul dan kompetensi yang hendak dicapai.
- d. Kemutakhiran; substansi sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Keterpahaman isi; mudah dipahami, mencermati istilah-istilah teknis, istilah asing, penumpukan ide dalam satu kalimat, dan komunikatif.

²⁷Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan...*, hlm. 155-156.

²⁸Depdiknas, *Pedoman Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat LPP, Ditjend Dikdsamen, Depdiknas: 2003), hlm. 6-8.

- f. Keterbacaan; jelas, lugas, kalimat sederhana, tertib dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
- g. Ilustrasi; gambar, foto, tabel, bagan sketsa, diagraf dll.
- h. Tampilan; sistematika proporsional, bagus dan menarik.

3. Komponen-komponen Modul

Secara umum sebuah modul mengandung komponen-komponen sebagai berikut:²⁹

- a. Identitas modul; berisi rumusan tentang judul, jumlah jam pelajaran dan prasyarat.
- b. Petunjuk penggunaan modul; berisi penjelasan bagaimana mempelajari atau mengerjakan modul tersebut.
- c. Tujuan pembelajaran; berisi rumusan tentang sasaran atau hasil yang diharapkan dicapai dengan pembelajaran modul tersebut.
- d. Bahan bacaan; berisi pengetahuan tentang konsep, prinsip, kaidah, metode, model, prosedur dll yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik.
- e. Kegiatan belajar mengajar; dengan menekankan peserta didik belajar aktif, membaca teks dan mengerjakan tugas-tugas.
- f. Media dan sumber pelajaran; bahan ajar dan kegiatan dalam modul menuntut penggunaannya agar menggunakan media dan sumber pembelajaran.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 99.

- g. Tes; pada setiap akhir kegiatan dan akhir modul disediakan tes, biasanya berbentuk tes objektif.

4. Teknik Pengembangan Modul

Mengembangkan suatu modul berarti mengajarkan mata pelajaran melalui tulisan. Oleh karena itu, prinsip yang digunakan dalam mengembangkan modul yaitu bersifat setengah formal dan setengah lisan, tidak bersifat formal seperti buku teks. Modul dapat dikembangkan dengan berbagai cara, antara lain melalui adaptasi, kompilasi, dan menulis sendiri.³⁰

Penulisan modul merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh setiap penggunanya. Penyusunan modul belajar mengacu pada kompetensi yang terdapat di dalam tujuan yang ditetapkan. Langkah-langkah penyusunan modul sebagai berikut:³¹

a. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi/tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Penetapan judul modul didasarkan pada kompetensi yang terdapat pada garis-garis besar program yang ditetapkan. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan.

³⁰Aristo Rahadi Purwanto & Suharto Lasmono, *Pengembangan Modul*, (Jakarta: Depdiknas Pustekom, 2007), hlm. 10.

³¹Depdiknas, *Penulisan Modul*, (Jakarta: PMPTK, 2008), hlm. 12.

b. Penyusunan *draft*

Penyusunan *draft* modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan *draft* modul bertujuan menyediakan *draft* suatu modul sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

d. Uji coba

Uji coba *draft* modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta skala kecil, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum. Dari hasil uji coba akan diperoleh masukan sebagai bahan

penyempurnaan *draft* modul yang diuji cobakan. Terdapat dua macam uji coba yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala luas.

e. Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Kegiatan revisi *draft* modul bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan akhir yang komprehensif terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dilakukan sampai tahapan ujicoba skala besar belum mencapai tahapan pemakaian secara luas dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang dikembangkan berdasarkan analisa data validasi baik ahli media, ahli materi, pengurus Al-Washliyah dan teman sejawat mendapatkan respon positif. Hasil respon pendidik terhadap Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dalam ujicoba skala kecil dan ujicoba skala besar sama-sama menunjukkan gradasi positif, sehingga dapat disimpulkan modul ini layak untuk digunakan.
2. Hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan analisa data penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kompetensi pedagogik guru yang tinggi dengan nilai *pretest* rata-rata 17,25 sedangkan *posttest* rata-rata 26,50, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 9,25 dengan *gain* standar 0,75 pada ujicoba skala besar. Nilai *gain* standar tersebut tergolong pada kategori “tinggi”. Observasi aktivitas kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah juga mencapai skor rata-rata 4,85 dalam prosentase 97% sehingga masuk dalam

kategori “sangat tinggi”. Dengan demikian penggunaan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

B. Saran

1. Untuk calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pengembangan sampai tahap selanjutnya yakni pemakaian secara luas, dengan melibatkan beberapa sekolah RA Al-Washliyah.
2. Materi dalam modul yang dikembangkan selanjutnya lebih banyak lagi dan dispesifikkan berdasarkan tahapan usia anak.
3. Kegiatan bermain yang dirancang dapat lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- AD/ART Al Washliyah, Jakarta: PB Al Washliyah, 2010, Pasal 1, 2, 3.
- Adz-Dzokie, Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian; Memahami Eksistensi Belajar*, Yogyakarta: Daristy, 2006.
- Al Rasyidin, dkk., *Al Jam'iyatul Washliyah Potret Histori, Edukasi, dan Filosofi*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, terj. Lina Jusyf, Jakarta: Gramedia Utama, 2008.
- Borg, Walter R., & M.D. Gall, *Educational Research: An Intrucdation*, New York: Longman, 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2007.
- Depdiknas, *Pedoman Penulisan Modul*, Jakarta: Direktorat LPP, Ditjend Dikdsamen, Depdiknas: 2003.
- Depdiknas, *Penulisan Modul*, Jakarta: PMPTK, 2008.
- Efendi, Arief Hidayat, *Al-Islam; Studi Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: Deepublisher, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Hasanuddin, Chalijah, *Aljam'iyatul Washliyah 1930-1942 Api dalam Sekam di Sumatera Timur*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Hasil Observasi Di RA Alwashliyah Kabupaten Asahan Sumatera Utara, tanggal 14 Agustus 2018.
- Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Nasution, S.H.I, M.A selaku Pimpinan Sekertaris Daerah Aljam'iyatul Washliyah Kabupaten Asahan, tanggal 17 Juli 2018.

- Hasil Wawancara dengan Buya Sholahuddin S.Pd selaku Guru RA Alwashliyah Kabupaten Asahan Sumatera Utara, tanggal 14 Agustus 2018.
- Hildayani, Rini, Dk, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Husein, Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Irwantoro, Nur, & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2015.
- Ismed Batubara dan Ja'far, *Bunga Rampai Aljam'iyatul Washliyah*, Banda Aceh: Alwashliyah University Pers, 2010.
- Ja'far, "Peran Aljam'iyatul Washliyah dalam Merevitalisasi Madhhab Shafi'i di Era Kontemporer", dalam *Jurnal Junsticia Islamica*, Vol. 13 No. 1 2016.
- Lihat pada Bab I (ketentuan umum), pasal 1 ayat ke 10, dalam Tim Penyusun, *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Surabaya: Wipress, 2006.
- Lohithaksan, P.M., *Dictionary of education; A Practical Approach*, New Delhi: Kanishka Publishers, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, cet. 3, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E., *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011.
- PB Al Jam'iyatul Washliyah, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Al Jam'iyatul Washliyah*, Jakarta: PB Al Jam'iyatul Washliyah, 2012.
- PB Al-Washliyah, *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Mukatamar XXI Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2015 – 2020*, Jakarta: PB Al-Washliyah, 2015.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Purwanto, Aristo Rahadi & Suharto Lasmono, *Pengembangan Modul*, Jakarta: Depdiknas Pustekkom, 2007.
- Santrock, J.W., *Educational psychology: International edition*, New York: McGraw-Hill Companies, inc, 2011.
- Suardi, Moh., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublisher, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, Cet. 2, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, cet ke. VIII, Jakarta: Indeks, 2016.
- Sukarjo, *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010.
- Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2016.
- Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Syahrul, Tesis: “*Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Melalui Penguatan Peran Ormas Islam di Kabupaten Asahan*”, Medan: Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2012.
- Syihab, Abdurrahman, *Memperingati Al Djamijatul Washliyah 21 Tahun 30 November 1930-30 November 195*, terj. M.Husein Abd. Karim, Medan: Pengurus Besar AIDjamijatul Washliyah, 1951.
- Tedjawati, dkk, *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2010.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, Hamzah B., dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia.

Wawancara dengan Ibu Rodiah, S.Pd., M.S.I selaku kepala RA Al-Washliyah Kisaran pada Tanggal 03 September 2018.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, Cet ke. 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Yamin, Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.

II. ARTIKEL/PAPER

Akhyak, Mohammad Idrus, Yunus Abu Bakar, "Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Publik Primary School in Indonesia", dalam *International Journal of Education and Research*, ISSN: 2201-6740, Vol. 1 No. 9 September 2013.

David E Meltzer, dalam Zuhdan Kun Prasetyo dikutip Nasrul Fauzi, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik MI/SD Kelas IV, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Jazariyah, Tesis: "*Pengembangan Modul PAUD Berbasis Keluarga Untuk Peningkatan Keterampilan Pengasuhan di Kelompok Bermain Amanah Bunda*", Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Mustika, Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, ISSN: 2337-7623, Vol. 3, No. 1 Januari 2015.

Riza, Faisal, "Transformasi Al-Washliyah: Dari Gerakan Kultural ke Politik Elektoral" dalam *Jurnal POLITEIA*, Vol.5 No.2 Juli 2013.

Saudah, Tesis: "*Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nitikan Umbulharjo*

Yogyakarta”, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Sylva Alkornia, “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo”, dalam *Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No. 4, November 2016.

Theresia Alviani Sum, “Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru PAUD”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, PG-PAUD STKIP Santu Paulus, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2018.

Wong Su Luan, dkk, “The Shift in the Role of Teachers in The Learning Process”, *European Journal of Social Science*, Volume 7, No 2, 2008.

III. KAMUS

Echols, Jhon M., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1 (Digital), 2010.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

IV. RUJUKAN WEB

Rozali, Muhammad, https://www.academia.edu/35135964/PERANAN_ALWASHLIYAH_DALAM_PENDIDIKAN, hlm. 12, diakses tanggal 15 oktober 2018.

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Siti Akbari Rangkuti (Koordinator dan Pendiri RA Al-Washliyah Kisaran)
Hari : Senin
Tanggal : 03 September 2018
Tempat : RA Al-Washliyah Kisaran

1. Bagaimana pandangan anda tentang anak usia dini?

Jawab: Anak usia dini merupakan anak yang harus sama-sama kita perhatikan, apa yang diperoleh anak pada usia dini akan berpengaruh pada pertumbuhannya ketika dewasa, makanya kami disini selaku pendiri RA ini berupaya untuk mengingatkan para guru agar betul-betul memperhatikan anak-anak yang sekolah disini.

2. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru PAUD?

Jawab: Kompetensi Pedagogik itu sangat penting, setiap guru itu memang harus punya kompetensi, apalagi di TK, guru harus benar-benar memahami karakter anak, keinginan anak, bahkan ketika anak menangis, cemberut, guru harus memahami keinginan anak tersebut.

3. Bagaimana pemahaman anda tentang panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Panca amal ini lima usaha yang ada di Al-Washliyah, ada pendidikan, dakwah, sosial, amar ma'ruf nahi mungkar, dan silaturahmi, kami selaku pengurus muslimat Al-Washliyah, berupaya untuk memajukan bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah termasuk RA al-Washliyah ini, kalau dakwah, kami selalu mengadakan Pengajian muslimat Al-Washliyah, nah disitu akan terciptalah sosial, silaturahmi dan lain sebagainya.

4. Bagaimana pandangan anda mengenai kedudukan panca amal Al-Washliyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab: Kedudukannya sangat penting, kami berupaya untuk mengenalkan kepada anak tentang Al-Washliyah, makanya seragam anak-anak ada tulisan, logo Al-Washliyah, jika di pembelajaran guru-guru yang mengerti soal penerapannya.

5. Bagaimana pandangan anda tentang adanya program modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Jika ada yang menawarkan program tersebut sangat bagus, menambah wawasan para pendidik. Harapan saya juga akan ada program pembelajaran di SD, MTs, ataupun Madrasah Aliyah yang bernuansa panca Amal Al-Washliyah.

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Rodiah, S.Pd., M.S.I. (Kepala RA Al-Washliyah Kisaran)
Hari : Kamis
Tanggal : 06 September 2018
Tempat : RA Al-Washliyah Kisaran

1. Bagaimana pandangan anda tentang anak usia dini?

Jawab: Anak usia dini akan lebih cepat meningkat perkembangannya ketika dibantu dengan banyak media pembelajaran, seperti yang ada di sekolah kami dengan menggunakan metode sentra, anak-anak lebih cepat memahami dan meningkat perkembangannya baik fisik motorik maupun psikisnya.

2. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru PAUD?

Jawab: Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik, kalau di sekolah kami, guru-gurunya belum bisa dikatakan sempurna dan baik kompetensi pedagogiknya, guru-guru disini masih membutuhkan sentuhan-sentuhan seperti pelatihan, seminar, dan studi banding. Walaupun guru-guru disini semuanya lulusan sarjana, ada yang sarjana paud dan ada juga yang sarjana pendidikan agama islam, namun masih ada juga yang kurang memahami kompetensi pedagogik guru.

3. Bagaimana pemahaman anda tentang panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Panca Amal Al-Washliyah merupakan usaha-usaha Al-Washliyah dalam memajukan organisasi, yang terdiri dari bidang pendidikan, sosial, amar ma'ruf nahi munkar, dakwah, dan silaturahmi.

4. Bagaimana pandangan anda mengenai kedudukan panca amal Al-Washliyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab: Nilai-nilai Panca Amal Al-Washliyah ini tetap ada dalam proses pembelajaran di RA kami, dalam setiap tema pembelajaran selalu dikaitkan dengan panca amal Al-Washliyah, namun kalau secara khusus, RA kami belum memiliki panduan dalam bentuk buku dan lain sebagainya. Guru-guru selalu membiasakan anak ketika datang ke sekolah dengan hafalan-hafalan surah pendek, doa sehari-hari, bacaan sholat dan doanya dan lain sebagainya.

5. Bagaimana pandangan anda tentang adanya program modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Menurut saya dengan adanya satu program PAUD yang berbasis panca amal Al-Washliyah, ini akan menjadi satu referensi untuk guru-guru yang mengajar di RA Al-Washliyah, menambah wawasan tentang organisasi Al-Washliyah dan menambah pengetahuan tentang anak usia dini.

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Sholahuddin, S.Pd.I. (Pendidik RA
Al-Washliyah Kisaran)

Hari : Selasa

Tanggal : 03 September 2018

Tempat : RA Al-Washliyah Kisaran

1. Bagaimana pandangan anda tentang anak usia dini?

Jawab: Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan baik di Taman penitipan anak, pendidikan keluarga, prasekolah baik swasta maupun negeri.

2. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru PAUD?

Jawab: Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh guru PAUD, sebab dapat mengetahui karakter anak yang bermacam ragam sifat dan tingkah lakunya, baik dari aspek kognitif, bahasa, fisik motorik dan moral anak.

3. Bagaimana pemahaman anda tentang panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Panca amal Al-Washliyah terdiri dari pendidikan, dakwah, sosial, ukhawah islamiyah, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Panca amal Al-Washliyah ini cocok diterapkan untuk anak usia dini, karena pembentukan dasar pertama baik jasmani maupun rohani seperti pendidikan agama serta aqidah yang kokoh, bermasyarakat, menjalin tali persaudaraan sesama muslim, serta dapat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

4. Bagaimana pandangan anda mengenai kedudukan panca amal Al-Washliyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab: Menurut saya tentang panca amal Al-Washliyah yang khususnya pada pendidikan, sangat tepat untuk ditanamkanebagai dasar pertama adalah pendidikan agama sejak dalam kandungan, terlebih-lebih sudah menduduki jenjang PAUD/RA. Dengan adanya pendidikan agama yang kuat dari orang tua ataupun guru, maka anak akan terhindar dari pergaulan bebas dan lain sebagainya.

5. Bagaimana pandangan anda tentang adanya program modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Saya rasa itu merupakan terobosan yang baik, karena guru-guru disini juga membutuhkan bahan-bahan bacaan dan pelatihan seputar anak usia dini, apalagi kalau dikaitkan dengan panca amal Al-washliyah.

Informan : Fauziah, S.Pd.I. (Pendidik RA Al-Washliyah Kisaran)
Hari : Selasa
Tanggal : 03 September 2018
Tempat : RA Al-Washliyah Kisaran

1. Bagaimana pandangan anda tentang anak usia dini?

Jawab: Anak usia dini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang sudah mendapatkan pendidikan, namun beda dengan sekolah dasar, anak usia dini lebih cenderung meniru apa yang dilihatnya, dan akan diingat kemudian di praktekkkan.

2. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru PAUD?

Jawab: Menurut saya kompetensi pedagogik sangat berperan penting untuk pendidik anak usia dini, dengan kompetensi ini guru dapat mengerti kondisi anak, keadaan anak, bahasa anak, serta mampu memahami metode, strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Guru yang sudah memiliki kompetensi ini akan memahami situasi anak ketika kusam, cemberut, dan akan menghibur anak sehingga anak akan bahagia.

3. Bagaimana pemahaman anda tentang panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Menurut saya panca amal Al-Washliyah adalah 5 dasar yang ada pada organisasi Al-Washliyah yaitu pendidikan, dakwah, silaturahmi, dan lain sebagainya, panca amal ini harus tertanam pada jiwa masyarakat Al-Washliyah itu sendiri.

4. Bagaimana pandangan anda mengenai kedudukan panca amal Al-Washliyah dalam Pendidikan Anak Usia Dini?

Jawab: Panca amal Al-Washliyah sangat baik untuk diterapkan pada anak usia dini, karena guru akan mudah menyambut anak ketika datang, menyenangkan anak, semakin ikhlas dalam memberikan ilmu kepada seluruh anak, kemudian anak lebih memahami tentang agama seperti doa sehari-hari, surah-surah pendek.

5. Bagaimana pandangan anda tentang adanya program modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah?

Jawab: Saya baru dengar ada program modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah, namun jika memang diterapkan, saya rasa bagus, karena ada nilai-nilai keAl-Washliyahannya dan ada materi seputar anak usia dini. Ada kolaborasi antara organisasi Islam dengan pendidikan anak usia dini.

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI

Tempat : RA Al-Washliyah Kisaran

Tanggal : 2-6 September 2018

Beri tanda ceklis (√) pada kolom “sudah” dan “belum”

Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	√		
Memahami berbagai teori belajar, dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik		√	Belum semua teori belajar
Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini		√	Belum menyesuaikan dengan kebutuhan dan bakat anak usia dini
Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna	√		
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	√		
Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	√		
Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	√		
Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik		√	Belum banyak kegiatan pengembangan yang mendidik
Melakukan penilaian kepada anak usia dini	√		
Menggunakan panduan dalam mengenalkan Al-Washliyah		√	Belum ada panduan khusus seperti modul dan sebagainya

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK AHLI MEDIA

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5	= Sangat Baik
Angka 4	= Baik
Angka 3	= Cukup Baik
Angka 2	= Tidak Baik
Angka 1	= Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP/NIM : 198001312008011005
Instansi : FITK
Alamat Instansi : Jln. Marsda Patisempu Yogyakarta
Bidang Keilmuan : Teknologi Pembelajaran

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18/12/2018

Validator


(.....Sigit Purnama.....)
NIP. 198001312008011005

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK AHLI MATERI

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5	= Sangat Baik
Angka 4	= Baik
Angka 3	= Cukup Baik
Angka 2	= Tidak Baik
Angka 1	= Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					✓
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan					✓
		Tata letak (layout)					✓
		Penempatan gambar					✓
		Kejelasan tulisan				✓	
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi					✓
		Keterbacaan tulisan					✓
2	Aspek Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					✓
		Penyajian contoh materi				✓	
		Keseimbangan penyajian materi					✓
		Sistematika penyajian					✓
3	Aspek Materi	Kejelasan materi				✓	
		Penggunaan bahasa dalam materi					✓
		Kesesuaian materi dengan contoh				✓	
		Kemudahan materi yang disajikan				✓	
		Kebermanfaatan materi dalam modul			✓		

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

perbanyak gambar yg kreatif sesuai dgn
 unsur unsur pakecaan modul.
 selayn itu, mntak utuh di contoh.

Asahan, 26 Desember 2018

Validator


 Drs. Imran W. Tumotung M.A.
 NIP. 21 0112 62 01

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs Imran Situmorang M.A.
NIP : 2101126201
Instansi : Deban Paki. Tarbiyah IAU / Maglis Pend. AW DP
Asahan.
Alamat Instansi : Jln Makoni Kassarun / Jl. Dr A. Rivai, Kassarun
Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam.

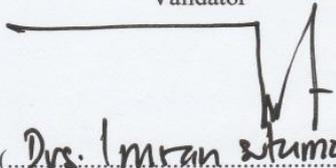
Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Asahan, 26 Desember 2018

Validator


(Drs. Imran Situmorang M.A.)
NIP. 2101126201

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK PENGURUS AL-WASHLIYAH I

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5	= Sangat Baik
Angka 4	= Baik
Angka 3	= Cukup Baik
Angka 2	= Tidak Baik
Angka 1	= Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul				✓	
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan					✓
		Tata letak (layout)				✓	
		Penempatan gambar					✓
		Kejelasan tulisan					✓
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi					✓
		Keterbacaan tulisan					✓
2	Aspek Penyajian	Konsistensi pola penyajian					✓
		Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					✓
		Penyajian contoh materi				✓	
		Keseimbangan penyajian materi					✓
		Sistematika penyajian					✓
3	Aspek Materi	Kejelasan materi					✓
		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian materi dengan contoh					✓
		Kemudahan materi yang disajikan					✓
		Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

Modul ini sangat baik untuk dijadikan pedoman pembelajaran setiap pendidik di Al-washuyeh.
Kembangkan lagi contoh materinya

Asahan, 3 Januari 2019

Validator


H. ADLAN LUBIS S.Pd, M.Pd
NIP. -

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *H. Adlan Lubis S.Pd, M.Pd*

NIP : *—*

Instansi : *Al-Washliyah Kab. Asahan*

Alamat Instansi : *Jl. Dr. Rivai Kisaran*

Jabatan : *Ketua Umum*

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman

NIM : 17204030002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Asahan, *3 Januari 2019*

Validator

H. Adlan Lubis, S.Pd, M.Pd

NIP.

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK PENGURUS AL-WASHLIYAH II

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5	= Sangat Baik
Angka 4	= Baik
Angka 3	= Cukup Baik
Angka 2	= Tidak Baik
Angka 1	= Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					✓
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan					✓
		Tata letak (layout)				✓	
		Penempatan gambar					✓
		Kejelasan tulisan					✓
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi					✓
2	Aspek Penyajian	Keterbacaan tulisan					✓
		Konsistensi pola penyajian				✓	
		Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					✓
		Penyajian contoh materi					✓
		Keseimbangan penyajian materi				✓	
3	Aspek Materi	Sistematika penyajian					✓
		Kejelasan materi					✓
		Penggunaan bahasa dalam materi				✓	
		Kesesuaian materi dengan contoh				✓	
		Kemudahan materi yang disajikan					✓
		Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

Lebih diefektifkan pemakaiannya bahasa

Asahan... 3 Januari 2019

Validator



NIP.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Hayatsyah, M.Pd
NIP : 196706101996031003
Instansi : Kementerian Agama
Alamat Instansi : Jl. Tori No.4 Kiseran, Kab. Asahan
Jabatan : Kepala Kelembagaan / wasek Pw. Al Washliyah - SUMOP

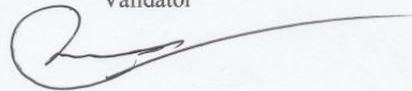
Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Asahan, 3 Januari 2019

Validator



(Dr. H. Hayatsyah, M.Pd)

NIP. 196706101996031003

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK TEMAN SEJAWAT I

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5	= Sangat Baik
Angka 4	= Baik
Angka 3	= Cukup Baik
Angka 2	= Tidak Baik
Angka 1	= Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					✓
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan					✓
		Tata letak (layout)				✓	
		Penempatan gambar				✓	
		Kejelasan tulisan					✓
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi					✓
		Keterbacaan tulisan					✓
2	Aspek Penyajian	Konsistensi pola penyajian				✓	
		Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					✓
		Penyajian contoh materi					✓
		Keseimbangan penyajian materi				✓	
		Sistematika penyajian					✓
3	Aspek Materi	Kejelasan materi					✓
		Penggunaan bahasa dalam materi					✓
		Kesesuaian materi dengan contoh					✓
		Kemudahan materi yang disajikan				✓	
		Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

Lebih dikonsistensikan dalam penyajian modul, dan tingkatkan keseimbangan penyajian materi.

Yogyakarta, 5 Jan 2019

Validator



Eca GESANG MENTARI, S.Pd
NIM. 17204030011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eca Gesang Mentari
NIM : 17204030011
Instansi : PIAUD UIN Suka Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Anggrek NO. 10 Maguwoharjo, Yogyakarta
Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 5 Januari 2019

Validator



(..... ECA GESANG MENTARI, S.Pd)

NIM. 17204030011

ANGKET VALIDASI
MODUL PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH
UNTUK TEMAN SEJAWAT II

Bapak/Ibu yang terhormat, saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah”. Aspek penilaian materi modul ini dari komponen aspek kelayakan sebuah media. Penilaian, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan kritik dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
2. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Angka-angka tersebut adalah:

Angka 5	= Sangat Baik
Angka 4	= Baik
Angka 3	= Cukup Baik
Angka 2	= Tidak Baik
Angka 1	= Sangat Tidak Baik

3. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan!

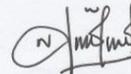
No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan				
			1	2	3	4	5
1	Aspek Tampilan	Desain sampul					✓
		Ukuran huruf					✓
		Jenis tulisan				✓	
		Tata letak (layout)					✓
		Penempatan gambar					✓
		Kejelasan tulisan					✓
		Kesesuaian gambar dan ilustrasi				✓	
		Keterbacaan tulisan					✓
2	Aspek Penyajian	Konsistensi pola penyajian					✓
		Kesesuaian penyajian gambar dengan materi					✓
		Penyajian contoh materi					✓
		Keseimbangan penyajian materi					✓
		Sistematika penyajian					✓
3	Aspek Materi	Kejelasan materi					✓
		Penggunaan bahasa dalam materi					✓
		Kesesuaian materi dengan contoh					✓
		Kemudahan materi yang disajikan					✓
		Kebermanfaatan materi dalam modul					✓

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

Alangkah baiknya, bila font tulisan yg tidak berkaki (ex: Arial / calibri) Gambar/Ilustrasi diberi keterangan tulisan. Kotak penguat materi dibuat lebih lebih menarik (tulisan lebih kontras dg background). Konsistensi penyajian Materi.

Yogyakarta, 7/1/2019

Validator



Nia Kurniasari, S.Pd
NIM. 1720403006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Kurniasari

NIM : 17 20403000 6

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Instansi :

Bidang Keilmuan : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman

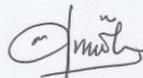
NIM : 17204030002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 07 Januari 2019.....

Validator



(..... Nia Kurniasari, S.Pd)

NIM. 17 20403000 6

Soal *Pretest-posttest*

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Al-Washliyah merupakan organisasi masyarakat (Ormas) Islam yang berdiri pada tanggal...
 - a. 30 November 1930
 - b. 30 September 1930
 - c. 30 Oktober 1930
 - d. 29 November 1930
 - e. 29 Oktober 1930

2. Nama Al-Washliyah berasal dari kata washilah yang artinya...
 - a. Memisahkan/Pemisah
 - b. Menghubungkan/Penghubung
 - c. Menyetarakan/Penyetara
 - d. Memindahkan/Pindah
 - e. Mempengaruhi/Pengaruh

3. Berikut yang termasuk pendiri Al-Washliyah adalah...
 - a. Abdurrahman Wahid
 - b. M. Arsyad Thalib Lubis
 - c. Ismail Raji
 - d. Adnan Rahman
 - e. M. Aryad Hasibuan

4. Lima program kerja Al-Washliyah disebut juga dengan...
 - a. Panca Amal Al-Washliyah
 - b. Asas Al-Washliyah
 - c. Pancaran Al-Wasliyah
 - d. 5 asas Al-Washliyah
 - e. Panca Al-Washliyah

5. Berikut yang tidak termasuk dalam panca amal Al-Wasliyah adalah...
 - a. Pendidikan
 - b. Dakwah
 - c. Sosial
 - d. Silaturahmi
 - e. Toleransi

6. Yang termasuk Empat Pilar dalam panca amal Al-Washliyah adalah...
 - a. Pendidikan, Dakwah, Sosial, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar
 - b. Pendidikan, Sosial, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Silaturahmi
 - c. Pendidikan, Dakwah, Sosial, silaturahmi
 - d. Pendidikan, Dakwah, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Silaturahmi
 - e. Dakwah, Sosial, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Silaturahmi

7. Yang termasuk Satu Penyangga dari panca amal Al-Washliyah adalah...
 - a. Silaturahmi
 - b. Pendidikan
 - c. Dakwah
 - d. Sosial
 - e. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

8. Sasaran penyelenggaraan program PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah adalah....
- a. Anak usia dini
 - b. Pengurus Al-Washliyah
 - c. Orang tua
 - d. Pendidik anak usia dini
 - e. masyarakat
9. Berikut termasuk dalam program PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah, kecuali.....
- a. Belajar aktif dan menyenangkan
 - b. Budaya 3S (Senyum, Sapa, Silaturahmi)
 - c. Keterampilan sosial anak usia dini
 - d. Komunikasi positif
 - e. Kecerdasan bahasa anak usia dini
10. Tujuan dari pendidikan keal-washliyahan adalah...
- a. Mengembangkan minat belajar anak didik secara alamiah.
 - b. Mengembangkan keilmuan peserta didik secara seimbang.
 - c. Menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, aktif dan terampil serta berpengetahuan luas dalam membangun peradaban bangsa yang berkarakter.
 - d. Meningkatkan wawasan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Menjadikan anak didik cerdas, terampil dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
11. Dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Washliyah disebutkan bahwa jenjang pendidikan Al-Washliyah terdiri dari empat jenjang, kecuali...
- a. Pendidikan Prasekolah
 - b. Pendidikan Dasar
 - c. Pendidikan Tinggi
 - d. Pendidikan Informal
 - e. Pendidikan Menengah
12. Sesuai dengan amal baktinya, Al-Washliyah terus meningkatkan keterampilan sosial warganya. dalam konteks pendidikan anak usia dini, peningkatan sosial yang dimaksud adalah...
- a. Semangat Solidaritas dan Peduli terhadap sesama
 - b. Kemajuan IPTEK dan keilmuan lain
 - c. Bimbingan keorganisasian
 - d. Bersikap apatis sesuai dengan keadaan
 - e. Cinta tanah air

13. Majelis dakwah Al-Washliyah berfungsi mengatur dan melaksanakan dakwah Islam dalam bentuk penerangan, penyuluhan, penyiaran ajaran Islam, dan membesarkan syiar Islam. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses penyampaian dakwah yang dilakukan dengan cara...
- Menerapkan komunikasi positif, melatih pidato.
 - Menyampaikan ceramah agama secara berkelanjutan.
 - Mengajarkan ilmu agama setiap hari
 - Meningkatkan solidaritas
 - Menumbuhkan jiwa kebersamaan
14. Teori belajar yang memandang bahwa setiap anak didik belajar dipengaruhi lingkungan adalah...
- Behaviorisme
 - Kognitivisme
 - Konstruktivisme
 - Analitisme
 - Hedonisme
15. Teori belajar yang menyatakan bahwa anak didik membangun pengetahuan melalui pengalamannya sendiri adalah....
- Behaviorisme
 - Kognitivisme
 - Konstruktivisme
 - Analitisme
 - Hedonisme
16. Anak hanya mengamati kejadian disekitarnya. Apabila tidak ada hal yang menarik, maka anak akan menyibukkan dirinya sendiri. Hal yang demikian termasuk dalam tahapan bermain anak kategori.....
- Solitary Play*
 - Omlooker Play*
 - Parallel Play*
 - Unoccuied Play*
 - Associative Play*
17. Apa yang dimaksud dengan *Cooperative Play* dalam tahapan bermain anak?
- Anak sudah mampu bekerja sama atau membagi tugas/peran untuk mencapai satu tujuan tertentu
 - Anak bermain dengan temannya bahkan sudah bergabung dengan kelompok
 - Anak hanya melihat permainan, tidak ikut serta dalam bermain
 - Anak bermain sendiri
 - Anak saling berinteraksi dengan teman sekelingnya

18. Disaat kegiatan pembelajaran dan permainan berlangsung, guru dapat menggunakan catatan-catatan kecil untuk mengamati perkembangan anak, catatan kecil tersebut adalah..
- a. Catatan Anekdot
 - b. Catatan Alekdot
 - c. Catatan Guru
 - d. Catatan formulasi
 - e. Catatan kerja
19. Metode pembelajaran dengan pemberian kesempatan kepada anak usia dini secara per orangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan disebut dengan...
- a. Metode amsal
 - b. Metode bercerita
 - c. Metode Unjuk Kerja
 - d. Metode eksperimen
 - e. Metode keteladanan
20. Pilihlah pernyataan yang benar dibawah ini...
- a. Kegiatan eksperimen dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini
 - b. Kegiatan eksperimen hanya akan membatasi imajinasi anak usia dini
 - c. Kegiatan eksperimen tidak penting untuk anak usia dini
 - d. Pelaksanaan kegiatan eksperimen sangat sulit untuk diterapkan pada anak usia dini
 - e. Kegiatan eksperimen tidak bersifat membangun pengetahuan anak usia dini
21. TK yang pertama kali mengadopsi Metode *Beyond Center and Cyrclle Time* (BCCT) dari Florida Amerika untuk diterapkan di Indonesia adalah...
- a. TK Budi Mulya Yogyakarta
 - b. TK Istiqlal Jakarta
 - c. TK Islam Darunnajah Jakarta
 - d. TK Al-Azhar Yogyakarta
 - e. TK ABA Yogyakarta
22. Tata cara berkomunikasi yang baik kepada anak usia dini, kecuali...
- a. Menjadi pendengar yang baik
 - b. Mementingkan argumen pribadi
 - c. Fokus kepada anak
 - d. Usahakan posisi tubuh sejajar dengan anak
 - e. Menggunakan nada suara yang wajar
23. Cara berkomunikasi dengan anak usia dini yang tidak pantas dan harus dihindari oleh setiap guru adalah...
- a. Menggunakan nada suara yang wajar
 - b. Pemberian cap/label

- c. Pemberian pujian
 - d. Mengulang kembali cerita anak
 - e. Fokus kepada anak
24. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 ciri-ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun adalah...
- a. Bersikap kooperatif dengan teman
 - b. Bersikap optimis
 - c. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - d. Menghargai keunggulan orang lain
 - e. Menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif
25. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah...
- a. Keterampilan sosial yang sudah ditanamkan sejak dini akan menjadi sebuah alat yang dapat membantu anak dalam berkomunikasi, bertanya, belajar, minta maaf, bermain dengan teman
 - b. Keterampilan sosial anak usia dini masih bersifat terbatas dan sulit untuk mengembangkannya
 - c. Keterampilan sosial anak perlu dibangun disaat anak sudah sekolah dasar
 - d. Keterampilan sosial anak yang sudah ditanamkan sejak dini akan menjadi pembatas imajinasi anak, berkembangnya keterampilan sosial apabila guru memberikan teladan secara terus menerus
 - e. Keterampilan sosial anak usia dini akan berkembang dengan sendirinya ketika anak sudah dewasa
26. Berikut ini yang tidak termasuk karakter perilaku moral anak usia dini adalah...
- a. Meminta tolong dengan baik
 - b. Bersikap ramah
 - c. Mengucapkan salam jika bertemu dan berpisah
 - d. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu
 - e. Bersikap apatis dan sombong
27. Pengembangan kecerdasan moral anak usia dini di Al-Washliyah dapat dilakukan dengan beberapa penerapan, kecuali...
- a. Empati
 - b. Toleransi
 - c. Kontrol diri
 - d. Rasa hormat
 - e. Diskriminasi

28. Berikut adalah beberapa cara untuk mengatasi krisis rasa hormat pada anak usia dini, kecuali...
- Menekankan anak agar hormat kepada orang lain
 - Menghargai pendapat anak
 - Menyisihkan waktu untuk mengajarkan dan mencontohkan sikap hormat
 - Memperhatikan konsumsi media anak
 - Memberikan contoh rasa hormat
29. Apa kepanjangan dari budaya 3S di Al-Washliyah?
- Budaya senyum, sapa, silaturahmi
 - Budaya semangat, sukses, selalu
 - Budaya senang, setia, selamanya
 - Budaya senyum, sopan, senang
 - Budaya senyum, salam, sayang
30. Pernyataan yang benar dibawah ini adalah...
- Pembiasaan Budaya senyum, sapa, dan silaturahmi pada anak usia dini akan menumbuhkan rasa kebersamaan, dan menguatkan rasa peduli terhadap sesama.
 - Pembiasaan senyum, sapa, silaturahmi hanya sebatas simbol pelaksanaan program organisasi
 - Budaya senyum, sapa, silaturahmi tidak dapat meningkatkan kepedulian sesama anak usia dini
 - Budaya senyum, sapa, silaturahmi merupakan semboyan khas dari Al-Washliyah, dan hanya tepat digunakan untuk minimal tingkat dasar.
 - Pembiasaan budaya senyum, sapa, silaturahmi pada pendidikan anak usia dini hanya menimbulkan kesan yang biasa saja.

LEMBAR JAWABAN PRETEST-~~POSTTEST~~

Nama : Fauziah
TTL : Sei Kepayang , 07 Juli 1990
No Hp : 0823 2288 2747
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Islam
Guru Kelas : OB V (Sentra Seni) RA - Al-Washliyah.

1	a	11	a	22	d
2	b	12	a	22	b
3	a	13	c	23	b
4	a	14	d	24	c
5	e	15	a	25	a
6	c	16	b	26	e
7	b	17	b	27	e
8	d	18	a	28	d
9	e	19	d	29	a
10	d	20	a	30	a

B = 18
S = 12

LEMBAR JAWABAN ~~PRETEST~~-POSTTEST

Nama : Fauziah S.Pd.1
TTL : Sei Kepayang, 07 juli 1990
No Hp : 0823 2200 2747
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Islam
Guru Kelas : Ob \bar{V} Sentra Seni RA. Al-Washliyah Kisaran

1	a	11	d	22	b
2	b	12	a	22	b
3	c	13	a	23	b
4	a	14	a	24	c
5	e	15	c	25	a
6	a	16	d	26	e
7	a	17	a	27	e
8	d	18	a	28	a
9	e	19	c	29	a
10	c	20	a	30	a

B=29

S=1

LEMBAR JAWABAN PRETEST-~~POSTTEST~~

Nama : FATMAWATI. SAMOSIR. Spd.i.
TTL : KISARAN, 11 NOPEMBER 1975
No Hp : 0852 07949640
Pendidikan Terakhir : S1.
Guru Kelas : OA

1	a	11	a	21	d
2	b	12	a	22	b
3	b	13	b	23	b
4	a	14	a	24	e
5	e	15	b	25	a
6	a	16	a	26	e
7	e	17	b	27	e
8	d	18	a	28	e
9	d	19	d	29	a
10	c	20	a	30	a

B = 19
S = 11

LEMBAR JAWABAN ~~PRETEST~~-POSTTEST

Nama : FATMAWATI. SAMOSIR. spd.1
TTL : KISARAN, 11 NOPEMBER 1975
No Hp : 0852 0794 9640
Pendidikan Terakhir : S.1
Guru Kelas : RA. ALWASHLIYAH.

1	a	11	d	21	b
2	b	12	a	22	c
3	c	13	a	23	b
4	a	14	a	24	c
5	e	15	b	25	a
6	a	16	d	26	e
7	a	17	a	27	e
8	d	18	a	28	a
9	e	19	d	29	a
10	b	20	a	30	a

B = 27
S = 3

Kunci Jawaban *Pretest-Posttest*

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. D | 21. B |
| 2. B | 12. A | 22. B |
| 3. C | 13. A | 23. B |
| 4. A | 14. A | 24. C |
| 5. E | 15. C | 25. A |
| 6. A | 16. D | 26. E |
| 7. A | 17. A | 27. E |
| 8. D | 18. A | 28. A |
| 9. E | 19. D | 29. A |
| 10. C | 20. A | 30. A |

**ANGKET TENTANG RESPON PENDIDIK TERHADAP MODUL PAUD BERBASIS
PANCA AMAL AL-WASHLIYAH**

PETUNJUK PENGISIAN

1. Identitas

Nama : Fauziah, S.Pd.1
Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 0823 2200 2747
Tanggal : 15 Januari 2019

2. Mohon anda menjawab dengan jujur dan sesuai apa adanya.
3. Jawaban anda sangat diperlukan untuk perbaikan modul.
4. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran.
5. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan jawaban, silahkan anda memberi tanda ceklis (✓) jawaban yang anda pilih pada kolom yang disediakan.
6. Ada 5 pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

Jawaban	Makna
SS	Sangat Setuju dengan pernyataan yang diajukan
S	Setuju dengan pernyataan yang diajukan
KS	Kurang Setuju dengan pernyataan yang diajukan
TS	Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan
STS	Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan

PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah pengetahuan saya tentang penerapan panca amal Al-Washliyah dalam jenjang pendidikan anak usia dini	✓				
2	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah tepat untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari di kelas	✓				
3	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki tampilan yang menarik		✓			
4	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki materi sesuai dengan panca amal Al-Washliyah		✓			
5	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki bahasa yang mudah dipahami	✓				
6	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki contoh yang sesuai dengan materi	✓				
7	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dapat mengenalkan anak tentang Al-Washliyah		✓			
8	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah pengetahuan saya tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik		✓			
9	Materi dalam Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari		✓			
10	Kegiatan Ayo Bermain pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mudah untuk dilakukan	✓				
11	Kegiatan Ayo Bermain pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini	✓				
12	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah wawasan saya tentang langkah-langkah menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk anak usia dini		✓			
13	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan penawaran metode mengajar yang variatif untuk anak usia dini		✓			
14	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan contoh dalam	✓				

	pemilihan kalimat positif untuk anak usia dini					
15	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah wawasan saya mengenai bentuk komunikasi yang perlu dihindari untuk anak usia dini	✓				
16	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyadarkan pendidik pentingnya mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini	✓				
17	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mengingatkan saya agar menjadi contoh dan memberikan contoh perbuatan baik kepada anak usia dini		✓			
18	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyadarkan pendidik pentingnya mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini	✓				
19	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mengajarkan betapa pentingnya budaya 3 S (senyum, sapa, silaturahmi)		✓			
20	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan penawaran kegiatan bermain yang variatif untuk anak usia dini		✓			

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

Setelah saya baca Modul tersebut, saya merasa Modul nya sudah cukup bagus, baik dari materi maupun gambar serta metode yang diterapkan. Dan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah sangat menambah ~~wawasan~~ wawasan kami sebagai guru RA-Al-Washliyah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah, s.Pd.1
TTL : Sei kepayang, 07 juli 1990
Guru Kelas : OB V Sentra seni RA. Al-Washliyah
Alamat : Jl. Mas Mansyur Gg. Merpati Lk. I Kel. Tegal Sari
kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan

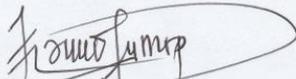
Menyatakan bahwa saya telah memberikan respon, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Asahan, 15 januari 2019

Yang Menyatakan


(..... Fauziah, s.Pd.1))

**ANGKET TENTANG RESPON PENDIDIK TERHADAP MODUL PAUD BERBASIS
PANCA AMAL AL-WASHLIYAH**

PETUNJUK PENGISIAN

1. Identitas

Nama : FATMAWATI. SAMOSIR. Spd.r
Pendidikan Terakhir : SL. PGRA.
No. Hp : 0852 0794 9640
Tanggal : 2 FEB 2019 .

2. Mohon anda menjawab dengan jujur dan sesuai apa adanya.
3. Jawaban anda sangat diperlukan untuk perbaikan modul.
4. Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan komentar dan saran.
5. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan jawaban, silahkan anda memberi tanda ceklis (✓) jawaban yang anda pilih pada kolom yang disediakan.
6. Ada 5 pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

Jawaban	Makna
SS	Sangat Setuju dengan pernyataan yang diajukan
S	Setuju dengan pernyataan yang diajukan
KS	Kurang Setuju dengan pernyataan yang diajukan
TS	Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan
STS	Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan

PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah pengetahuan saya tentang penerapan panca amal Al-Washliyah dalam jenjang pendidikan anak usia dini	✓				
2	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah tepat untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari di kelas		✓			
3	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki tampilan yang menarik		✓			
4	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki materi sesuai dengan panca amal Al-Washliyah		✓			
5	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki bahasa yang mudah dipahami		✓			
6	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memiliki contoh yang sesuai dengan materi		✓			
7	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah dapat mengenalkan anak tentang Al-Washliyah		✓			
8	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah pengetahuan saya tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik	✓				
9	Materi dalam Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari		✓			
10	Kegiatan Ayo Bermain pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mudah untuk dilakukan		✓			
11	Kegiatan Ayo Bermain pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini		✓			
12	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah wawasan saya tentang langkah-langkah menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk anak usia dini		✓			
13	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan penawaran metode mengajar yang variatif untuk anak usia dini		✓			
14	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan contoh dalam	✓				

	pemilihan kalimat positif untuk anak usia dini					
15	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menambah wawasan saya mengenai bentuk komunikasi yang perlu dihindari untuk anak usia dini	✓				
16	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyadarkan pendidik pentingnya mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini	✓				
17	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mengingatkan saya agar menjadi contoh dan memberikan contoh perbuatan baik kepada anak usia dini	✓				
18	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah menyadarkan pendidik pentingnya mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini	✓				
19	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah mengajarkan betapa pentingnya budaya 3 S (senyum, sapa, silaturahmi)	✓				
20	Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah memberikan penawaran kegiatan bermain yang variatif untuk anak usia dini	✓				

Komentar dan Saran Untuk Perbaikan Modul

ALHAMDULILLAH. BUKU INI SUDAH BAIK, SEHINGGA MENAMBAH PENGETAHUAN GURU. BUKU INI MUDAH DI CERNA. TAPI SAYA MENYARAN UNTUK MENULISKAN SEDIKIT MATERI TENTANG KEALWASHLIYAHAN. SEHINGGA MASYARAKAT DAPAT JUGA MENGETAHUI TENTANG ORGANISASI ALWASHLIYAH.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATMAWATI · SAMOSIR · Spd .

TTL : KISARAN, 11 NOPEMBER 1975

Guru Kelas : DA .

Alamat : JLU : PANGLIMA POLEM .

Menyatakan bahwa saya telah memberikan respon, saran dan masukan pada Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah yang disusun oleh:

Nama : Mhd. Habibu Rahman

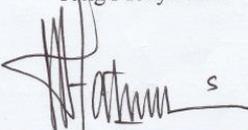
NIM : 17204030002

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Harapan saya, saran dan kritik yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Asahan, 2 FEB 2019

Yang Menyatakan


(.....FATMAWATI · SAMOSIR · Spd.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Dalam Kegiatan Panca Amal Al-Washliyah Pada Uji Coba Skala Kecil

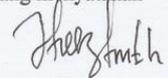
Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = Sangat rendah (Apabila $\leq 20\%$ partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = Rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = Sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = Tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = Sangat Tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

No	Apek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan					✓
2	Memahami berbagai teori belajar, dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik				✓	
3	Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan					✓
4	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna					✓
5	Berkomunikasi secara efektif dan positif				✓	
6	Mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini				✓	
7	Mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini					✓
8	Menerapkan budaya senyum, sapa, silaturahmi					✓
9	Memilih sarana kegiatan dan sumber pengembangan pembelajaran anak				✓	
10	Melakukan penilaian kepada anak usia dini					✓

Asahan, 16 Januari 2019

Yang menyatakan


(.....HANDAYANI.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI

(Uji coba Skala Kecil)

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan ketika peneliti melakukan kegiatan bersama guru dan anak didik.

Tahap Kegiatan	Aspek yang dinilai	Observer	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	Peneliti mengajak guru dan siswa berdoa	✓	
	Peneliti memberikan motivasi sebelum pembelajaran	✓	
	Peneliti memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari	✓	
Kegiatan Inti	Peneliti memberikan modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah	✓	
	Peneliti menjelaskan petunjuk penggunaan modul	✓	
	Peneliti menyediakan media belajar lainnya	✓	
	Peneliti membimbing guru untuk terlibat dalam pembahasan materi	✓	
	Peneliti memantau kegiatan guru dan anak didik	✓	
	Peneliti memotivasi guru untuk mengembangkan nilai-nilai panca amal Al-Washliyah dalam pembelajaran	✓	
Kegiatan Penutup	Peneliti meluruskan dan membuat kesimpulan	✓	
	Peneliti melakukan refleksi tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai panca amal Al-Washliyah dalam pembelajaran anak usia dini	✓	

Asahan, 16 Januari 2019

Observer

(...Sofia Umami, S.Pd....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Dalam Kegiatan Panca Amal Al-Washliyah Pada Uji Coba Skala Besar

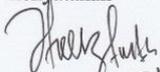
Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = Sangat rendah (Apabila $\leq 20\%$ partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = Rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = Sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = Tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = Sangat Tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

No	Apek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan					✓
2	Memahami berbagai teori belajar, dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik					✓
3	Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan					✓
4	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna					✓
5	Berkomunikasi secara efektif dan positif					✓
6	Mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini					✓
7	Mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini					✓
8	Menerapkan budaya senyum, sapa, silaturahmi					✓
9	Memilih sarana kegiatan dan sumber pengembangan pembelajaran anak					✓
10	Melakukan penilaian kepada anak usia dini				✓	

Asahan, 4 Februari 2019

Yang menyatakan


(HANDAYANI, S.Pd.)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Dalam Kegiatan Panca Amal Al-Washliyah Pada Uji Coba Skala Besar

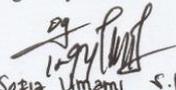
Beri nilai antara 1-5 pada kolom penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian. Dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut:

- 1 = Sangat rendah (Apabila ≤ 20% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 2 = Rendah (Apabila 40% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 3 = Sedang (Apabila 60% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 4 = Tinggi (Apabila 80% partisipan bersikap sesuai pernyataan)
- 5 = Sangat Tinggi (Apabila 100% partisipan bersikap sesuai pernyataan)

No	Apek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan				✓	4
2	Memahami berbagai teori belajar, dan prinsip bermain sambil belajar yang mendidik					✓
3	Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan					✓
4	Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna					✓
5	Berkomunikasi secara efektif dan positif					✓
6	Mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini					✓
7	Mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini					✓
8	Menerapkan budaya senyum, sapa, silaturahmi					✓
9	Memilih sarana kegiatan dan sumber pengembangan pembelajaran anak				✓	
10	Melakukan penilaian kepada anak usia dini					✓

Asahan, 4 Februari 2019

Yang menyatakan


(Sofia Umami S.Pd.)

MAJELIS PENDIDIKAN AL WASHLIYAH
RAUDATUL ATHFAL (RA)



Al Jamiyatul Washliyah

KEC. KOTA KISARAN BARAT
JALAN MASMANSYUR - KISARAN BARU

SURAT KETERANGAN

Ra. 2.71/02.06/011/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rodiah, S.Pd., M.S.I.
Jabatan : Kepala RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mhd. Habibu Rahman
NIM : 17204030002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Al-Washliyah Jalan Masmansyur Kelurahan Kisaran Baru Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara pada bulan September 2018 – Februari 2019 dengan judul **Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, 07 Februari 2019
Kepala RA Al-Washliyah Kisaran

Rodiah, S.Pd., M.S.I.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala RA Al-Washliyah Kisaran



Penjelasan Petunjuk Penggunaan Modul



Dokumentasi Ujicoba Skala Besar



Observasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Penggunaan Modul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Mhd. Habibu Rahman, S.Pd.
2. Tempat/Tgl Lahir : Bangun Sari/21 April 1996
3. Alamat Asal : Bangun Sari, Kecamatan Silo Laut Kabupaten Asahan Sumatera Utara
4. Alamat Domisili : Jl. Riang Gembira, Nanggulan Kel. Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
5. Nama Ayah : Ponijan
6. Nama Ibu : Harmini
7. Nama Abang : Alhadi Putra, S.Pd.I.
8. Nama Adik : Sity Qurrota Ayuni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Muhammadiyah BangunSari (2001-2007).
 - b. MTs Al-Washliyah 63 Pasar Lembu (2007-2010).
 - c. MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu (2010-2013).
 - d. IAIDU Asahan Kisaran (2013-2017).
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-sekarang).
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. MDA Wali Songo Bangun Sari 2006.
 - b. Latihan Kader Dasar (LKD) Ikatan Pelajar Al-Washliyah Kabupaten Asahan tahun 2012.
 - c. Latihan Kader Dasar (LKD) Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah Kabupaten Asahan tahun 2013.

- d. Latihan Kader Menengah (LKM) Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah Sumatera Utara tahun 2015.
- e. Workshop *Capacity Building* dengan tema “Pembangunan *Softskill* dalam Pendidikan” di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MDTA Al-Washliyah
2. Guru Privat/Mengaji

D. Prestasi/Penghargaan

1. Predikat Mahasiswa terbaik Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Daar al Uluum tahun 2017.

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Ikatan Pelajar Al-Washliyah di MTs Al-Washliyah 63 Pasar Lembu di tahun 2008-2009.
2. Ketua Ikatan Pelajar Al-Washliyah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu di tahun 2011-2012.
3. Wakil Ketua I Ikatan Pelajar Al-Washliyah Kabupaten Asahan di tahun 2012-2014.
4. Wakil Bidang Kaderisasi dan Dakwah Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah Kabupaten Asahan periode 2014-2016.
5. Wakil Ketua II Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar al Uluum Periode 2014-2016.

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2018.
 - Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Implementasi) tahun 2019 diterbitkan Ar-Ruzz Media.
2. Penelitian
 - a. Skripsi tentang Pendidikan Akhlak Anak menurut Al-Ghazali.
 - b. Tesis tentang Pengembangan Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Al-Washliyah Kisaran.

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CHN.02/L4/PM.03.2/6.13006.33.1774/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mhd. Habibu Rahman, S.Pd :

تاريخ الميلاد : ٢١ أبريل ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ مايو ٢٠١٨, وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ١١ مايو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13006.8.180/2019

This is to certify that:

Name : **Mhd. Habibu Rahman, S.Pd**
Date of Birth : **April 21, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **February 01, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	48
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 01, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





MODUL

PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH

Panduan Praktis Untuk Pendidik

Disusun Oleh:
Mhd. Habibu Rahman, S.Pd

REDAKSI MODUL
PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH

Panduan Praktis Untuk Pendidik

Penulis

Mhd. Habibu Rahman, S.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Maemonah, M.Ag

Ahli Media

Dr. Sigit Purnama, M.Pd

Ahli Materi

Drs. Imran, M.A

Desain Cover & Ilustrasi

Abdul Kholiq, S.Th.I dan Fendi

PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga “*Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah Panduan Praktis Untuk Pendidik*” dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun guna memenuhi kebutuhan lapangan perlunya panduan praktis dan aplikatif dalam proses pembelajaran PAUD yang ada di organisasi Al-Washliyah.

Modul ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dari pengenalan PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah, kemudian beberapa penyajian materi dasar seputar panca amal Al-Washliyah. Modul ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan diupayakan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Semoga dengan adanya modul ini akan menambah pengetahuan dan wawasan setiap pendidik di RA Al-Washliyah dalam hal kompetensi pedagogik.

Kami menyadari bahwa sesungguhnya dalam penulisan modul ini masih ditemui berbagai kesalahan dan kekurangan dalam hal desain penyusunan ataupun konten materi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan peningkatan kualitas modul PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah ini di masa mendatang. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian modul ini. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta, Desember 2018

Penyusun

Mhd. Habibu Rahman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
PENDAHULUAN	v
Rasional dan Deskripsi Singkat	v
Relevansi.....	v
Program dalam Modul PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah.....	vi
Petunjuk Penggunaan Modul	vi
MATERI 1. BELAJAR AKTIF DAN MENYENANGKAN	1
Capaian Pembelajaran.....	1
Sub Capaian Pembelajaran	1
Uraian Materi	1
Rangkuman	25
Tugas.....	26
Tes Formatif 1	27
MATERI 2. KOMUNIKASI POSITIF.....	29
Capaian Pembelajaran.....	29
Sub Capaian Pembelajaran	29
Uraian Materi	29
Rangkuman	35

Tugas.....	35
Tes Formatif 2.....	35
MATERI 3. KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI	38
Capaian Pembelajaran.....	38
Sub Capaian Pembelajaran	38
Uraian Materi	38
Rangkuman	47
Tugas.....	48
Tes Formatif 3.....	48
MATERI 4. KECERDASAN MORAL ANAK USIA DINI	51
Capaian Pembelajaran.....	51
Sub Capaian Pembelajaran	51
Uraian Materi	51
Rangkuman	65
Tugas.....	66
Tes Formatif 4.....	66
MATERI 5. BUDAYA 3S (SENYUM, SAPA, SILATURAHMI)	69
Capaian Pembelajaran.....	69
Sub Capaian Pembelajaran	69
Rangkuman	73

Tugas.....	73
Tes Formatif 5.....	73
TUGAS AKHIR.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
GLOSARIUM.....	78
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	79
Kunci Jawaban Tes Formatif 1.....	79
Kunci Jawaban Tes Formatif 2.....	79
Kunci Jawaban Tes Formatif 3.....	79
Kunci Jawaban Tes Formatif 4.....	79
Kunci Jawaban Tes Formatif 5.....	79
BIOGRAFI PENULIS.....	80

PENDAHULUAN

Rasional dan Deskripsi Singkat

Dalam modul PAUD Berbasis panca amal Al-Washliyah ini, setiap guru kami ajak untuk mempelajari kegiatan belajar anak usia dini dengan mengintegrasikan program kerja Al-Washliyah yang termaktub dalam panca amal Al-Washliyah dengan pengetahuan seputar anak usia dini, dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Secara rinci setelah mempelajari modul ini, diharapkan para guru dapat:

1. Memahami dan menerapkan kegiatan belajar aktif dan menyenangkan.
2. Memahami dan menerapkan komunikasi yang positif pada anak usia dini.
3. Memahami dan mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.
4. Memahami dan mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini.
5. Memahami dan menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, silaturahmi) di lingkungan sekolah.

Relevansi

Pemberian stimulasi kepada anak usia dini di lingkungan sekolah yang berwadhakan organisasi dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan program kerja dari sebuah organisasi dengan materi pembelajaran. Organisasi Al-Washliyah didirikan pada tanggal 30 November 1930, pendirinya diantaranya Abdurrahman Syihab, M.Arsyad Thalib Lubis, dan Ismail Banda. Organisasi ini memiliki program kerja yang termaktub dalam panca amal Al-Washliyah, yang berisikan pendidikan, dakwah, sosial, amal ma'ruf nahi munkar, dan silaturahmi.

Menurut Hasbullah Hadi dalam Tesis Syahrul (2012: 95) kelima panca amal itu disebut juga “Empat Pilar Satu Penyangga”. Empat pilar yang dimaksud adalah pendidikan, dakwah, sosial, dan amar ma'ruf nahi munkar,

sedangkan satu penyangga yang dimaksud adalah silaturahmi. Keempat pilar tersebut tidak akan terlaksana dengan baik tanpa disangguh oleh silaturahmi. Terkait dengan pendidikan anak usia dini, maka dibutuhkan penanaman silaturahmi sejak usia dini sebagai penyangga terlaksananya pendidikan, dakwah, sosial, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Adapun program PAUD berbasis panca amal Al-Washliyah adalah sebuah program yang ditujukan kepada pendidik untuk menyelaraskan pengetahuan keorganisasian dengan program pembelajaran anak usia dini, yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik setiap pendidik.

Program dalam PAUD Berbasis Panca Amal Al-Washliyah

1. Belajar Aktif dan Menyenangkan
2. Komunikasi Positif
3. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini
4. Kecerdasan Moral Anak Usia Dini
5. Budaya 3S (Senyum, Sapa, Silaturahmi)

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini dibuat untuk guru RA Al-Washliyah sebagai bahan ajar atau bahan materi dalam pelaksanaan pembelajaran, adapun petunjuk penggunaannya:

1. Bacalah secara cermat tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Pahami setiap materi yang disajikan.
3. Cermati materi PAUD Berbasis panca amal Al-Washliyah ini, beri tanda-tanda khusus pada bagian yang menurut Anda sangat penting.
4. Pahami setiap materi yang ada pada kolom "Tahukah Anda", refleksikan pada pengalaman pribadi anda ketika mengajar.

5. Pelajari dan lakukan kegiatan yang dicontohkan pada kolom “Ayo Bermain”.
6. Mengumpulkan data-data yang diminta pada kolom “Ayo Mendata”.
7. Menyampaikan cerita yang ada pada kolom “Ayo Bercerita”
8. Lihatlah glosarium yang terletak di bagian akhir tulisan ini, apabila menemukan istilah-istilah khusus yang kurang Anda pahami.
9. Kerjakanlah latihan dengan baik, untuk memperlancar pemahaman Anda.
10. Mencari referensi lain yang mendukung materi-materi yang disajikan.
11. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bila modul digunakan sebagai bahan ajar.

BELAJAR AKTIF DAN MENYENANGKAN

Kegiatan Belajar 1: Belajar Aktif dan Menyenangkan

Capaian Pembelajaran

Menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Sub Capaian Pembelajaran

1. Mengetahui Teori Belajar Aktif dan Menyenangkan
2. Menerapkan Metode Belajar Aktif dan Menyenangkan
3. Memberikan Variasi dalam Belajar melalui Bermain
4. Memberikan rangsangan positif dan menyenangkan kepada anak didik.

Uraian Materi

Bagaimana Cara Belajar Aktif dan Menyenangkan?

1. Ada tiga teori belajar yang dapat dijadikan rujukan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu:

❖ Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Proses belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak usia dini melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga anak usia dini akan bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai. (Sofia Hartati, 2005:23). Dalam teori behaviorisme, hal yang dapat diamati adalah stimulus yang diberikan guru kepada anak, dan respon apa yang diberikan anak, serta terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku anak.

❖ Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme lebih menekankan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran kognitivisme yaitu ketika proses pembelajaran lebih menekankan pengertian daripada hafalan, tindakan, dan pembelajarannya lebih menggunakan *insight* untuk pemecahan masalah. (Fadhillah, 2012:102). Salah satu tokoh teori belajar kognitivisme adalah Jean Piaget. Jean Piaget mengungkapkan bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai usianya. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

- Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun), pertumbuhan kemampuan anak terlihat dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana.
- Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu: praoperasional dan intuitif.
 - Praoperasional (usia 2-4 tahun), anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana.
 - Intuitif (usia 4-7 tahun), anak sudah memperoleh pengetahuan berdasarkan kesan yang sudah abstrak, dalam menarik kesimpulan sering tidak menggunakan kata-kata, anak sudah mampu mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi yang memiliki pengalaman yang luas.

❖ Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme teori belajar yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. (Dwi Prasetya Danarjati, 2014:51). Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan seorang guru berdasarkan teori belajar konstruktivisme yaitu:

- Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran

- Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata anak lebih penting dari pada informasi verbalitas
- Anak mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan strateginya sendiri dalam belajar
- Pengetahuan anak tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri
- Pemahaman anak akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru
- Pengalaman anak bisa dibangun secara asimilasi maupun akomodasi

TAHUKAH ANDA

Ternyata pembelajaran menggunakan teori konstruktivisme itu menarik. Ada beberapa hal yang diperoleh:

1. Anak didik menerapkan idenya sendiri
2. Anak diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar
3. Pengetahuan anak tumbuh dan berkembang melalui pengalamannya sendiri
4. Pemahaman anak semakin berkembang karena diuji dengan pengalaman baru



2. Belajar aktif yang dimaksud disini adalah guru mampu membuat suasana belajar yang beragam, maksudnya guru punya banyak inisiatif dalam penggunaan metode mengajar.
3. Belajar menyenangkan yang dimaksud disini adalah suasana belajar harus menyenangkan, sehingga anak dapat memusatkan perhatian dan mengembangkan imajinasinya. Contoh pembelajaran menyenangkan yaitu belajar sambil bernyanyi, bergerak, bermain. Pembelajaran seperti ini tidak akan membosankan anak.

Metode yang digunakan Guru untuk menciptakan Suasana Belajar Aktif dan Menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bukanlah suatu hal yang mudah, perlu adanya suatu metode dalam pembelajaran. Banyak metode yang bisa dipilih seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu setiap guru diharapkan memilih metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak anak didik dan materi yang diajarkan.
- Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan anak didik pada kemampuan praktis.
- Tidak mereduksi materi, seharusnya mengembangkan materi yang ada.
- Memberikan keleluasaan pada anak didik untuk menyatakan pendapat.
- Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam penggunaan suatu metode pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru yaitu:

- Metode pembelajaran yang digunakan dapat membangkitkan semangat, dan minat belajar anak didik.
- Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadin anak didik.
- Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menciptakan hasil karya.
- Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan anak didik untuk mengembangkan imajinasi dan mengeksplorasikannya.

- Metode yang digunakan dapat mengembangkan anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman dan usahanya sendiri.
- Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah:

1. Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain, anak akan merasakan kepuasan dan kesenangan tersendiri dalam dirinya. Bermain di sekolah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: bermain bebas, bermain dengan bimbingan, bermain dengan diarahkan. Melalui kegiatan bermain seluruh potensi kecerdasan anak dapat dikembangkan. Setiap anak pasti memiliki rasa dan keinginan untuk bermain, bagi anak bermain adalah suatu aktivitas yang khas dan menyenangkan bagi setiap anak. Terkadang dalam bermain anak akan mengembangkan aktivitas atau perilaku yang dianggap melebihi dirinya sendiri sehingga dalam bermain kegiatan yang dilakukan anak sangat berbeda dengan aktivitas lain. Adapun tahapan-tahapan bermain anak dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Unoccuied Play*, pada tahapan ini, anak hanya mengamati kejadian disekitarnya. Apabila tidak ada hal yang menarik, maka anak akan menyibukkan dirinya sendiri.
- b. *Solitary Play*, pada tahapan ini, anak bermain sendiri dan tidak berhubungan dengan permainan teman-temannya. Anak menikmati kegiatannya sendiri, belum memiliki minat terhadap lingkungan sekitar.
- c. *Omlooker Play*, pada tahapan ini, anak melihat atau memperhatikan anak lain yang sedang bermain. Anak-anak mulai memperhatikan lingkungannya dan mulai mengembangkan kemampuannya untuk

memahami bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan, namun anak belum memutuskan untuk bergabung.

- d. *Parallel Play*, pada tahapan ini, anak bermain dengan temannya bahkan sudah *bergabung* dengan kelompok. Anak mulai tertarik satu sama lain, namun belum ada satu tujuan yang ingin dicapai bersama.
- e. *Associative Play*, pada tahapan ini, anak sudah mulai melakukan interaksi, kerjasama, dan kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.
- f. *Cooperative Play*, pada tahapan ini, anak sudah mampu bekerja sama atau membagi tugas/peran untuk mencapai satu tujuan tertentu. (Santrock, 2009:217)

Ada lima kriteria dalam bermain yaitu:

- a. Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, dilakukan atas dasar keinginan diri sendiri.
- b. Pengaruh positif, kegiatan bermain dapat menyenangkan dan menggembarakan untuk dilakukan, sehingga akan ada pengaruh positif untuk perkembangan anak.
- c. Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
- d. Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik proses bermain, dari pada apa yang dihasilkan dalam bermain.
- e. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan dapat ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Langkah-langkah dalam metode bermain

a. Tahap persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Guru menjelaskan manfaat dari permainan yang akan dilakukan
- 3) Menentukan macam kegiatan bermain
- 4) Menentukan ruang dan tempat bermain
- 5) Mempersiapkan bahan, alat atau media yang digunakan dalam bermain

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

1) Tahap pembukaan

Pada tahap ini guru memberikan arahan kepada anak didik tentang apa yang harus dimainkan dan bagaimana cara bermainnya.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini setiap anak didik memainkan permainan yang sudah disediakan oleh guru dengan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama

3) Tahap penutupan

Pada tahap ini guru menanyakan hal apa yang dirasakan oleh anak didik saat bermain, memberikan reward kepada anak didik yang telah bermain, kemudian mengajak anak didik untuk merapikan alat permainan bersama-sama.

AYO BERMAIN



Aku Berguna Untuk.....

Tujuan :

- Melatih kemampuan bahasa
- Meningkatkan percaya diri

Alat dan Bahan:

Kartu bergambar

Langkah-langkah Permainan :

- Anak dibagi menjadi kelompok kecil yaitu 3-4 anak. Satu anak bertugas menunjukkan gambar dan tiga anak lainnya bertugas menyebutkan kegunaan benda yang ada di kartu bergambar.



- Satu anak yang bertugas menunjukkan gambar diminta maju ke depan mengambil salah satu gambar yang dibawa guru.

- Anak tersebut selanjutnya menunjukkan gambar yang telah dipilih kepada tiga temannya dan mengatakan “aku berguna untuk.....”.
- Satu persatu anak bergantian menyebutkan kegunaan benda yang ada di kartu bergambar.
- Apabila ada anak yang belum bisa menyebutkan, maka dilanjutkan ke teman berikutnya.
- Permainan berakhir sampai semua anak menyebutkan kegunaan benda yang ada di dalam kartu bergambar.

Refleksi :

Guru menanyakan tentang pengalaman masing-masing anak saat permainan, memberikan penguatan bagi anak yang mampu menyebutkan, memberikan dorongan pada anak yang belum bisa menyebutkan, mendorong anak untuk percaya diri dan tidak takut salah saat diminta menyebutkan di lain waktu dan memberikan penjelasan tambahan tentang kegunaan suatu benda.

Variasi :

- Tebakan disesuaikan dengan tema pembelajaran.
- Kartu bergambar dapat diganti dengan benda nyata (riil).
- Jumlah anak dalam satu kelompok dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan jawaban. Semakin sempit jawabannya, maka jumlah setiap anak dalam kelompok semakin kecil.

Bermain Jari

Tujuan:

- Mengenalkan jumlah jari.
- Mengenal binatang.

Alat dan Bahan:

Jari tangan anak

Langkah-langkah Permainan:

- Guru memberikan contoh tentang lagu dan gerakan yang akan dilakukan.
- Anak-anak menyanyi sambil melakukan gerakan dengan irama lagu “Tanjung Perak” yang diganti dengan syair:

Lima jari tangan kananku (anak menunjukkan lima jari tangan kanan)

Lima jari tangan kiriku (anak menunjukkan lima jari tangan kiri)

Kugabung jadi satu semuanya sepuluh (anak menggabungkan jari tangan kanan dan kiri)

Jadilah kupu-kupu (anak menggerak-gerakkan jari tangan kanan dan kiri)

Kupu-kupu terbang tinggi (anak menggerakkan jari tangan kanan dan kiri sambil naik ke atas)

Bunga mekar dihinggapi...

Sayapnya warna warni...

Sungguh indah sekali...

Kupu-kupu ciptaan Ilahi (anak menadahkan tangan)



Refleksi :

Guru memberikan apresiasi kepada anak yang mau menirukan gerakan, dan memberikan motivasi anak-anak yang belum bersemangat untuk melakukan gerakan.

Variasi :

- Lagu dan gerakan dapat divariasi dan dikreasi oleh guru.
- Guru juga dapat mengenalkan nama-nama jari.
- Guru menjelaskan bahwa yang ada di bumi ini ciptaan Allah.

Disaat permainan berlangsung guru membuat catatan kecil dan setelah selesai kegiatan permainan, guru memasukkan catatan kecil dalam format penilaian.

Format penilaian unjuk kerja

Nama :.....
Kelas :.....
Semester :.....
Kompetensi dasar :.....
Indikator :.....
Materi pokok : Menyanyikan lagu “bermain jari”

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyanyikan lagu dengan riang dan semangat				
2	Menyanyikan lagu dengan vokal yang jelas				
3	Menyanyikan lagu dengan melibatkan teman-teman yang lainnya				
4	Melakukan gerakan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan				

BB	= Belum Berkembang
MB	= Mulai Berkembang
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan
BSB	= Berkembang Sangat Baik

Yogyakarta, November 2018

Guru PAUD

2. Metode bercerita

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini, metode bercerita diterapkan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek pada anak. Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik, metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 158-160) yang dapat dipergunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita
- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Langkah-langkah dalam menggunakan metode cerita

a. Tahap persiapan

1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai

Proses pembelajaran adalah proses yang memiliki tujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh setiap guru dalam menggunakan metode bercerita, agar anak didik mampu memahami tujuan dari cerita yang disampaikan.

2) Menentukan materi yang akan diceritakan

Setiap guru harus menentukan materi cerita yang akan disampaikan, agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam materi cerita, kemudian dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak didik.

3) Mempersiapkan alat bantu

Setiap guru hendaknya dalam menyampaikan cerita menggunakan alat bantu agar memperjelas materi cerita, dan lebih menarik serta memudahkan anak didik untuk memahami isi cerita yang disampaikan.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang perlu dilakukan setiap guru yaitu:

1) Langkah pembukaan

Pada langkah pembukaan guru meyakinkan anak didik untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan anak didik melalui pemberian stimulus maka akan memotivasi anak didik untuk mengikuti jalannya materi cerita yang akan disampaikan.

2) Langkah penyajian cerita

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi secara lisan, seorang guru menyampaikan cerita kepada anak didik dengan tetap menjaga perhatian mereka agar terarah pada materi yang diceritakan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan seorang guru yaitu:

- a) Menjaga kontak mata secara kontinyu kepada anak didik, memberikan perhatian kepada anak didik melalui pandangan secara menyeluruh.
- b) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh anak didik, oleh sebab itu guru harus menghindari istilah-istilah yang kurang populer dan asing di pendengaran anak didik.
- c) Menyajikan materi hendaknya secara runtut, sehingga alur cerita mudah dipahami oleh anak didik.
- d) Menanggapi respon anak didik dengan segera, agar anak didik merasa diperhatikan. Apabila anak didik memberikan respon yang tepat segeralah beri penguatan dan bila responnya kurang tepat maka segeralah perbaiki respon anak didik dengan tidak menyinggung perasaannya.
- e) Menjaga suasana kelas agar kondusif dan menyenangkan. Guru bisa menunjukkan sikap yang akrab dan bersahabat dengan anak didik, dan memberikan humor-humor yang menyenangkan.

3) Langkah penutup

Mengakhiri kegiatan bercerita, seorang guru hendaknya membangun kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anak didik tetap mengingat cerita yang telah disampaikan, dengan harapan materi cerita yang telah disampaikan dapat menjadi pelajaran bagi anak didik. Oleh sebab itu dalam menutup kegiatan bercerita, guru

menanyakan kembali seputar apa yang didengar oleh anak didik, sedikit mengulangi lagi materi cerita yang telah disampaikan dan menyimpulkannya.

Dalam penggunaan metode cerita, guru bisa menggunakan alat bantu seperti kartu bergambar, papan flanel, buku cerita, dan sebagainya. Berikut ini contoh media yang dapat digunakan oleh guru, guru dapat mengintruksi anak untuk memperhatikan gambar, dan menceritakannya secara sederhana.

Menceritakan gambar dengan bahasa sederhana, dan menebalkan kata

Ayo, ceritakan gambar di bawah ini dengan bahasa yang sederhana, dan tebalkan kata dibawahnya



Setelah anak menebalkan kata yang ada pada gambar, anak menceritakan kegiatan apa yang dilakukan pada gambar tersebut. Dari beberapa cerita anak, selanjutnya seorang guru di RA Al-Washliyah dapat mengenalkan nama Al-Washliyah dari gambar tersebut, sehingga anak tidak asing dengan nama Al-Washliyah. Setelah dikenalkan nama Al-Washliyah pada anak usia dini melalui proses penebalan kata dan cerita pada gambar, seorang guru bisa juga menceritakan sebuah cerita yang menarik sehingga akan tercipta suasana belajar aktif dan menyenangkan.

Berikut ini adalah contoh materi cerita untuk anak usia dini:



MONYET DAN LUMBA-LUMBA

Pada zaman dahulu, beberapa orang pelaut bersiap-siap pergi ke laut untuk berlayar, salah seorang diantara mereka membawa monyet peliharaannya untuk dibawa dalam perjalanan yang panjang tersebut. Ketika mereka telah berada jauh di laut, badai yang dahsyat membalikkan kapal mereka. Setiap orang jatuh ke dalam laut dan si monyet merasa yakin bahwa ia akan tenggelam.

Tiba-tiba, seekor lumba-lumba muncul dan membawa monyet itu. Mereka segera tiba di pulau dan si monyet turun dari punggung lumba-lumba. Lumba-lumba itu bertanya kepada monyet, “tahukah kamu tempat ini?” Monyet itu menjawab, “Ya, aku tahu. Sesungguhnya raja pulau ini teman baik saya.

Tahukah kamu bahwa sesungguhnya aku adalah seorang pangeran?”



Mengetahui bahwa tak seorang pun yang hidup di pulau itu, lumba-lumba berkata, “Baik, baik, jadi kamu seorang pangeran. Sekarang kamu dapat menjadi seorang raja”. Monyet itu menjawab, “Bagaimanakah aku dapat menjadi seorang raja?” Ketika lumba-lumba itu mulai berenang menjauh, ia menjawab, “Itu mudah. Karena kamulah satu-satunya penghuni di pulau ini, maka kamu sesungguhnya seorang raja.”

3. Metode Karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan jalan mengajak anak didik keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau mengamati hal tertentu dibawah bimbingan guru. Metode karya wisata ini dapat diterapkan di RA Al-Washliyah sebagai program kunjungan ke RA Al-Washliyah yang lain. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode karya wisata:

a. Langkah persiapan

- 1) Menentukan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Guru merencanakan objek-objek tertentu yang akan dikunjungi sesuai dengan tema pembelajaran
- 3) Memberikan pengertian kepada anak didik tentang tujuan yang akan dicapai
- 4) Mengarahkan anak didik tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama ditempat wisata
- 5) Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anak ditempat yang dituju



b. Langkah Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kepada anak didik tujuan yang hendak dicapai dalam karya wisata tersebut.
- 2) Mengajak anak didik mengunjungi setiap tempat yang sudah direncanakan.
- 3) Mengarahkan anak didik untuk mengamati secara langsung objek yang mereka kunjungi.

4) Guru mengajak dialog kepada anak didik tentang apa yang mereka amati.

c. Langkah penutup

Guru menanyakan hal apa saja yang telah diamati oleh anak didik, kemudian menyimpulkan materi pelajaran dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak didik.

4. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 234). Metode eksperimen banyak dikaitkan dengan metode pemecahan masalah dengan penggunaan laboratorium, dan pada umumnya berhubungan dengan pelajaran *science*. Kegiatan eksperimen untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan hal yang sederhana, melalui eksperimen sederhana, anak didik akan terlatih untuk aktif dalam mengembangkan kreativitas, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, menemukan ide baru, menemukan hal ajaib dan menakjubkan.

Untuk dapat menyelenggarakan eksperimen pada anak usia dini, maka guru perlu:

- a. Memfasilitasi minat belajar anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata.
- b. Memfasilitasi minat anak tersebut dan permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan peralatan yang tersedia di sekolah.
- c. Memberikan semangat kepada anak untuk “mencari tahu” daripada “memberi tahu”.

- d. Memberikan penjelasan kepada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukan.
- e. Mengarahkan anak untuk membuat suatu kesimpulan sederhana.

Kegiatan eksperimen sederhana yang dapat dilakukan anak didik, diantaranya:

- a. Makanan ajaib

Alat dan Bahan:

- Guru menyediakan kantong plastik kecil, sereal, dan magnet

Kegiatan yang dilakukan:

- Isilah kantong plastik kecil dengan sereal kering
- Bagikan satu kantong untuk setiap anak
- Suruhlah anak-anak meremas-remas sereal dikantong
- Buka kantong satu persatu dan letakkan sebuah magnet didekat bubuk sereal. Amatilah bagaimana besi yang terkandung di dalam sereal menempel kemagnet
- Percobaan ini menghasilkan penjelasan visual yang menakjubkan tentang zat yang terkandung di dalam makanan.
- Sebagai pengembangan dari kegiatan ini, anak-anak dapat melakukan percobaan sendiri dengan cara menguji benda-benda di sekitarnya apakah mengandung zat besi atau tidak.
- Anak didik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan kegunaan magnet, benda-benda yang mengandung besi, dan lain sebagainya.
- Ide-ide baru dapat muncul berdasarkan pengalaman langsung yang mereka peroleh.

- b. Telur tenggelam, terapung, dan melayang

Alat dan Bahan:

- Guru menyediakan 3 buah gelas, air, garam, dapur, dan 3 buah telur.

Kegiatan yang dilakukan :

- Guru mengajak anak didik untuk menuangkan air ke dalam gelas, lalu masukkan telur ke dalam gelas tersebut. Maka akan terlihat telur akan tenggelam semuanya.
- Keluarkan telur dari gelas, kemudian masukkan beberapa sendok garam ke dalam gelas kedua, dan masukkan beberapa sendok garam lebih sedikit lalu dimasukkan ke dalam gelas yang ketiga, lalu di aduk dan setelah itu masukkan kembali telur ke dalam gelas, maka akan terlihat telur pada gelas yang pertama tenggelam, yang kedua terapung dan yang ketiga melayang.



- Anak didik akan penasaran dan terkejut dengan keadaan telur yang di dalam gelas, maka anak didik akan mengajukan pertanyaan tentang kegiatan tersebut.
- Ide-ide baru akan muncul berdasarkan pengalaman langsung yang mereka peroleh.

Setelah kegiatan eksperimen sederhana selesai dilaksanakan, guru dapat melakukan penilaian percakapan terstruktur dengan menggunakan pedoman penilaian seperti berikut:

FORMAT PERCAKAPAN

Nama Anak :
Kelompok :
Semester/Tahun Ajaran :
Indikator :

No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang ditanyakan	Hasil Percakapan

Yogyakarta, Desember 2018

Guru PAUD

5. Metode BCCT (*Beyond Center and Cycle Time*)

Metode BCCT biasa disebut pembelajaran berbasis sentra yaitu area atau zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat permainan edukatif, baik di ruang terbuka maupun tertutup. (Suyadi, 2010: 309) Metode BCCT ini lahir di Florida Amerika Serikat, sebuah tim yang bernama Creative Center for Childhood Research and Training meramu kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai teori pendekatan seperti Montessori, Highscope, Head Start dan Reggio Emilia. (Mursid, 2015:34-35).

Metode BCCT ini kemudian diadopsi oleh seorang pimpinan TK Istiqlal Jakarta bernama Nibras binti OR Salim dan diterapkan untuk pertama kalinya di Indonesia dan menjadi rujukan lembaga-lembaga PAUD Lainnya untuk melakukan studi banding. (Suyadi, 2010:34)

TAHUKAH ANDA



Ternyata dengan menggunakan Metode BCCT dalam pembelajaran sangat banyak manfaatnya

1. Merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang anak aktif, kreatif, dan imajinatif
3. Terjalin kerjasama antara anak didik dengan anak didik ataupun anak didik dengan guru
4. Anak didik dapat mengerti makna belajar sesuai dengan pengalaman

Dalam pembelajaran sentra, anak didik bebas memilih bermain yang telah disiapkan dalam 1 sentra. Dalam 1 sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain yaitu bermain sensorimotorik, main peran, dan pembangunan. Proses pembelajaran sentra menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.

1. Pijakan Lingkungan Bermain

Pendidik lebih aktif daripada anak didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain seperti alat permainan, dan tempat bermain sehingga sebelum anak didik masuk kelas, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain. (Suyadi, 2010:244)

2. Pijakan Sebelum Bermain

Pijakan sebelum main dilakukan selama 15 menit meliputi: Pendidik dan anak didik duduk melingkar, Pendidik mengabsen anak

didik, Berdoa bersama, Pendidik menyampaikan tema yang dikaitkan dengan kehidupan anak didik, Pendidik membacakan buku terkait dengan tema, Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain, Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan, pendidik mengaitkan kemampuan anak didik dengan rencana belajar yang sudah disusun, pendidik menyampaikan aturan main, teman main, cara main, dan merapikan kembali alat yang sudah dimainkan, pendidik mempersilahkan anak didik untuk mulai bermain. (Depdiknas, 2009: 12)



3. Pijakan Selama Bermain

Pijakan selama bermain dilakukan selama 60 menit meliputi: pendidik berkeliling diantara anak didik yang sedang bermain, memberi contoh cara main pada anak didik yang belum bisa menggunakan bahan/alat yang telah disediakan, memberi dukungan berupa pernyataan

positif kepada anak didik, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak didik, memberikan bantuan kepada anak didik yang membutuhkan, mendorong anak didik untuk mencoba permainan dengan cara yang lain, mencatat perkembangan bermain anak, mengumpulkan hasil kerja anak didik dengan mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak didik, pendidik memberitahukan anak didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan. (Depdiknas, 2009:13)

4. Pijakan Setelah Bermain

Pijakan setelah bermain dilakukan selama 30 menit seperti: pendidik memberitahukan anak didik saatnya membereskan permainan, apabila anak didik belum terbiasa untuk membereskan maka pendidik dapat membuat permainan yang menarik agar anak didik termotivasi untuk membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak didik dapat mengelompokkan alat main sesuai tempatnya, apabila bahan main sudah dirapikan, satu orang pendidik membantu anak didik membereskan baju anak didik yang kotor, bila perlu diganti kalau basah, dan pendidik yang lain membereskan semua mainan hingga semuanya rapi pada tempatnya, anak didik dan pendidik duduk melingkar kembali, pendidik menanyakan kegiatan bermain tadi kepada anak didik, kegiatan menanyakan kembali dapat melatih daya ingat anak didik dan melatih anak didik untuk mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

Rangkuman

1. Teori pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini ada tiga yaitu; teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.
2. Setiap pendidik dalam menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan membutuhkan metode pembelajaran yang variatif. Adapun metode

pembelajaran yang bisa digunakan pada anak usia dini diantaranya metode bermain, metode bercerita, metode karya wisata, metode eksperimen, dan Metode BCCT (*Beyond Center and Cycle Time*).

3. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru PAUD dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu:
 - a. Metode pembelajaran yang digunakan dapat membangkitkan semangat, dan minat belajar anak didik.
 - b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadin anak didik.
 - c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menciptakan hasil karya.
 - d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan anak didik untuk mengembangkan imajinasi dan mengeksplorasikannya.
 - e. Metode yang digunakan dapat mengembangkan anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman dan usahanya sendiri.
 - f. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Tugas

Selamat, Anda telah menyelesaikan Kegiatan belajar 1 tentang Belajar Aktif dan Menyenangkan. Agar Anda dapat lebih memahami materi yang terdapat pada kegiatan belajar 1, kerjakan tugas-tugas berikut.

1. Buatlah contoh pelaksanaan dari teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme!
2. Buatlah kesimpulan dari metode-metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar aktif dan menyenangkan!

Tes Formatif 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Teori belajar yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan adalah...
 - a. Behaviorisme
 - b. Analisisme
 - c. Kognitivisme
 - d. Konstruktivisme
 - e. Fluktualisme
2. Teori belajar yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri adalah...
 - a. Behaviorisme
 - b. Analisisme
 - c. Kognitivisme
 - d. Konstruktivisme
 - e. Fluktualisme
3. Pada tahapan ini anak hanya mengamati kejadian disekitarnya. Apabila tidak ada hal yang menarik, maka anak akan menyibukkan dirinya sendiri, tahapan ini dimaksud dengan tahapan...
 - a. *Solitary play*
 - b. *Omlooker play*
 - c. *Unoccuied play*
 - d. *Parallel play*
 - e. *Associative play*
4. Metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak didik disebut dengan metode...
 - a. Metode eksperimen
 - b. Metode karya wisata
 - c. Metode drill
 - d. Metode bercerita
 - e. Metode BCCT
5. Pada pembelajaran sentra, anak didik bebas memilih bermain yang telah disediakan dalam 1 sentra. Pada setiap 1 sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain yaitu...
 - a. Kinestetik, bahasa, moral
 - b. Fisik, cerita, game
 - c. Sensorimotorik, bahasa, peran
 - d. Sensorimotorik, peran, kinestetik
 - e. Sensorimotorik, peran, pembangunan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:	90 – 100%	= baik sekali
	80 – 89%	= baik
	70 – 79%	= cukup
	< 70%	= kurang

Jika telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan modul selanjutnya. Namun jika masih kurang dari 80%, Anda dipersilakan mempelajari kembali Kegiatan Belajar 1, terutama pada bagian yang kurang Anda kuasai.

KOMUNIKASI POSITIF

Kegiatan Belajar 2: Komunikasi Positif

Capaian Pembelajaran

Menerapkan dan membiasakan anak berkomunikasi yang positif.

Sub Capaian Pembelajaran

1. Menyebutkan cara komunikasi yang sederhana dan positif untuk anak.
2. Mengetahui Komunikasi yang Baik untuk Anak Usia Dini
3. Mengetahui Komunikasi yang Perlu Dihindari untuk Anak Usia Dini

Uraian Materi

Guru PAUD yang profesional dituntut bisa memotivasi anak melalui bahasa yang positif dan memberikan penguatan kepada anak didik berupa verbal maupun non verbal agar anak didik selalu bersemangat untuk belajar, seperti memberikan pujian, tepuk tangan ataupun senyuman. Guru PAUD sebaiknya tidak mengucapkan kalimat-kalimat yang bisa mengganggu keadaan psikis anak. hal ini karena emosi anak usia dini sering kali berubah-ubah. Jika anak merasa tertekan, ia akan merasa tidak nyaman, dan bisa-bisa ia akan cemberut dan minta pulang. (Agus Wibowo, 2017: 121)

Cara Komunikasi Sederhana dan Positif

- ❖ Untuk menerapkan komunikasi positif kepada anak usia dini, seorang guru dituntut untuk selalu menggunakan kalimat-kalimat efektif dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- ❖ Gunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak usia dini ketika berinteraksi.

- ❖ Semakin interaktif percakapan guru dengan anak maka akan semakin banyak yang dapat anak pelajari.
- ❖ Kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini tidak terbatas pada pintar atau tidaknya berbicara, dan sebanyak apa yang dibicarakan, melainkan adanya kemampuan menciptakan komunikasi yang baik, menyenangkan dan bermanfaat untuk anak usia dini.

Tips Berkomunikasi dengan Anak Usia Dini

➤ Jadilah pendengar yang baik

Dengarkanlah apa yang diceritakan oleh anak didik, biasanya anak didik akan selalu menceritakan pengalaman yang baru dialaminya. Tunjukkan ekspresi kalau kita tertarik dengan cerita mereka, maka mereka akan semakin semangat untuk bercerita. Dengan menjadi pendengar yang baik, maka banyak manfaat yang akan diperoleh, diantaranya:

- Membangun kepercayaan diri anak
- Meningkatkan kepekaan sosial anak
- Merangsang kemampuan berbicara anak
- Mengurangi emosi anak

➤ Fokus pada anak

Usahakan agar kita fokus terhadap apapun yang diceritakan anak, dengarkan sungguh-sungguh, tatap wajah anak dengan penuh perasaan, hentikan seluruh aktivitas kita sejenak, dan ajaklah anak mendekat dengan kita.

➤ Mengulang kembali cerita anak

Setiap anak menyampaikan ceritanya terkadang menggunakan bahasa yang sulit kita pahami, oleh sebab itu agar apa yang kita dengarkan sama dengan yang diceritakan anak, maka ulangi lagi apa yang sudah diceritakan anak, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan anak.

➤ Bertanya

Jika kita melihat anak sedang bingung dengan perasaannya sendiri antara sedih dan gembira, maka bantu anak untuk mengungkapkan perasaannya dengan bertanya, minta anak untuk bercerita, bila anak sedang dalam keadaan emosi, jangan paksakan anak untuk bercerita, karena akan membuat anak semakin marah. Tanyakan perlahan hal apa yang membuat mereka sedih ataupun gembira disaat kondisi sudah stabil, emosi sudah redah.

➤ Gunakan kalimat positif

Hindari menggunakan kata “jangan”, “tidak boleh” dengan maksud melarang anak melakukan tindakan tertentu. Gantilah dengan kalimat yang positif.

Contoh: “Hei nak, jangan lari-lari !”

Sebaiknya diganti dengan kalimat

“Nak, jalan pelan-pelan ya...”.

➤ Usahakan posisi tubuh guru sejajar dengan anak

Setiap guru umumnya memiliki postur lebih tinggi dan lebih besar dari pada anak, maka pada saat guru berbicara dengan anak sebaiknya mensejajarkan posisi dengan anak.

➤ Berikan teladan

Anak belajar dengan melihat lingkungan terdekatnya, maka ketika dilingkungan sekolah guru perlu memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada anak didik.

➤ Gunakan nada suara yang wajar

Ketika berbicara pada anak gunakan intonasi dan nada suara yang wajar dan sesuai dengan situasi, jangan pernah menegur anak dengan nada suara yang tinggi.

➤ Gunakan “kata-kata emas”

Disaat berbicara dengan anak usia dini biasanya pendidik menggunakan kata-kata emas seperti: “Tolong”, “Sebaiknya”, “Terimakasih”, “Permisi”, “Silahkan”, “Maaf”.

Cara Berkomunikasi Yang Perlu Dihindari

➤ Pemberian Cap/Label

Disaat berbicara dengan anak, hindari memberi cap atau label pada anak seperti: bodoh, bandel, cerewet, pemalu, nakal, cengeng, centil, pemarah dan sebagainya. Ucapan yang seperti ini akan menghambat perkembangan anak, dan akan menjadikan anak seperti apa yang sudah kita ucapkan.

Contoh:

“Dasar anak nakal”, “Anak ini cerewet banget”

➤ Penggunaan bahasa bayi atau kekanak-kanakan

Ketika berbicara dengan anak usia dini di usia 4-6 tahun biasakanlah berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dengan lafal dan pengucapan yang tepat. Walaupun kemampuan bahasa anak belum

sempurna, namun perlu adanya pembiasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sejak dini.

Contoh:

Kata “panas” diucapkan menjadi “nanas”

Kata “Sakit” diucapkan menjadi “atit”

Kata “takut” diucapkan menjadi “atut”

- Menyalahkan, mengejek, menghina, meremehkan, menyindir, membandingkan anak dan sebagainya

Seorang guru harus menghindari kata-kata yang menyakitkan hati anak, meremehkan kerja keras yang dilakukan anak, menyalahkan perbuatan yang dilakukan anak, mencemooh, mengejek, menghina, dan membandingkan anak yang satu dengan yang lain. Tindakan yang seperti ini akan membuat anak tidak memiliki kepercayaan diri, penakut, perkembangan anak akan terhambat, dan dapat mematikan motivasi, imajinasi dan kreasi anak.

Contoh:

“Gara-gara kamu sih, krayon nya jadi berantakan”

“Rita selalu lambat kalau mewarnai”

- Mengancam dan menakut-nakuti

Ketika seorang guru menginginkan anak didiknya berbuat sesuatu, menyelesaikan sesuatu, sebaiknya tidak mengancam atau menakut-nakuti. Karena pada dasarnya dunia anak itu bermain, tidak semua anak bisa memahami apa yang guru kehendaki. Bahkan dengan cara menakut-nakuti anak bisa membuat anak jadi phobia dan trauma.

Contoh:

“Sebentar lagi kita mau masuk kelas, Aulia ayo buruan makannya dihabiskan, kalau tidak Bunda Panggilkan pak dokter ya biar disuntik”

➤ Mengalihkan kesalahan pada orang lain atau benda sekitar

Disaat anak didik mengalami kegagalan, terjatuh, tersandung, atau tertimpa sesuatu, sebaiknya tidak mengkambinghitamkan orang lain ataupun benda sekitar.

Contoh:

Pada saat anak terjatuh karena tersandung batu

“Duh, batunya kok nakal banget ya, batunya bunda pukul ya nak..”

Sebaiknya:

“Jalannya hati-hati ya nak”.

➤ Mengabaikan cerita anak

Disaat banyak kesibukan sering kali guru mengabaikan cerita anak didik, bahkan menganggap tidak penting. Tindakan ini tidak benar, karena anak didik akan merasa tidak dihargai oleh gurunya, menjadi pemalu, dan akan menghambat imajinasi anak.



AYO MENDATA

Tulislah daftar kebiasaan komunikasi anak yang akan anda perbaiki:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Rangkuman

1. Kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini tidak terbatas pada pintar atau tidaknya berbicara, dan sebanyak apa yang dibicarakan, melainkan adanya kemampuan menciptakan komunikasi yang baik, menyenangkan dan bermanfaat untuk anak usia dini.
2. Tips berkomunikasi dengan anak usia dini yaitu jadilah pendengar yang baik, Fokus pada anak, mengulang kembali cerita anak, bertanya, Gunakan kalimat positif, Usahakan posisi tubuh guru sejajar dengan anak, berikan teladan, gunakan nada suara yang wajar, gunakan kata-kata emas.
3. Komunikasi yang perlu dihindari untuk anak usia dini yaitu pemberian label tidak baik, penggunaan bahasa bayi atau kekanak-kanakan, Menyalahkan, mengejek, menghina, meremehkan, menyindir, membandingkan anak, mengancam dan menakuti, mengalihkan kesalahan pada orang lain atau benda sekitar, dan mengabaikan cerita anak.

Tugas

Selamat, Anda telah menyelesaikan Materi belajar 2 tentang Komunikasi Positif. Agar Anda dapat lebih memahami materi yang terdapat pada kegiatan belajar 2, kerjakan tugas-tugas berikut.

1. Buatlah contoh komunikasi positif untuk anak usia dini!
2. Buatlah langkah-langkah berkomunikasi positif pada anak usia dini!

Tes Formatif 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Komunikasi yang harus diterapkan kepada anak sejak dini adalah..
 - a. Positif
 - b. Negatif
 - c. interaktif
 - d. Interkonektif
 - e. Pasif

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan modul selanjutnya. Namun jika masih kurang dari 80%, Anda dipersilakan mempelajari kembali Kegiatan Belajar 2, terutama pada bagian yang kurang Anda kuasai.

KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Kegiatan Belajar 3: Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Capaian Pembelajaran

Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Sub Capaian Pembelajaran

1. Mengetahui Pengertian Keterampilan Sosial
2. Menanamkan sikap sosial kepada anak usia dini.
3. Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional

Uraian Materi

Apa itu Keterampilan Sosial ?

- ❖ Keterampilan sosial adalah suatu bentuk perilaku, perbuatan, ataupun sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang disertai dengan kecepatan dan ketepatan yang menimbulkan rasa nyaman bagi orang disekitarnya.
- ❖ Keterampilan sosial perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini dengan proses latihan, pembiasaan, dan pemberian stimulasi yang tepat. Sikap sosial meliputi kemampuan anak untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain mengenai perasaan gembira, sedih, marah, suka, benci.
- ❖ Peningkatan perilaku sosial anak bergantung pada tiga hal, pertama, seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial, kedua, pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku, ketiga, kemampuan intelektual yang semakin berkembang dan bisa memahami perilaku mereka dan bisa menerima sosial mereka.

- ❖ Keterampilan sosial yang sudah ditanamkan sejak dini akan menjadi sebuah alat yang dapat membantu anak dalam berkomunikasi, bertanya, belajar, minta maaf, bermain dengan teman.
- ❖ Salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya sendiri. (Goldman, 1996: 159)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial:

- Kesempatan yang penuh untuk sosialisasi. Setiap anak harus diberi kesempatan untuk belajar hidup bermasyarakat, tahun demi tahun mereka semakin membutuhkan kesempatan untuk bergaul tidak hanya dengan anak yang umur dan tingkat perkembangannya sama, tetapi juga dengan orang dewasa dan lingkungannya yang berbeda.
- Anak tidak hanya harus mampu berkomunikasi dalam kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, tetapi juga harus mampu berbicara tentang topik yang dapat dipahami dan menarik bagi orang lain.
- Anak akan belajar bersosialisasi hanya apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya. Motivasi sebagian besar bergantung pada tingkat kepuasan yang dapat diberikan oleh aktivitas sosial kepada anak, jika mereka memperoleh kesenangan melalui hubungan dengan orang lain, maka mereka akan mengulangi hubungan tersebut. (Elizabeth B.Hurlock, 1978:251-252)

Penanaman Sikap Sosial Anak Usia Dini

Kondisi sosial anak masih sangat rentan dan membutuhkan stimulasi yang berkesinambungan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, agar potensi keterampilan sosial yang sudah ada dapat dikembangkan dengan optimal. Seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan yang bermanfaat di sekolah. Jenis-jenis

perilaku sosial yang ditampilkan anak usia dini adalah Meniru, persaingan, kerjasama, simpati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa ciri-ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Bermain dengan teman sebaya
 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 3. Berbagi dengan orang lain
 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)
 6. Bersikap kooperatif dengan teman
 7. Menunjukkan sikap toleran
 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb).
- ❖ Pendidikan yang diwarnai dengan semangat kebersamaan akan melatih anak memperoleh berbagai kemampuan sosial yang ditujukan untuk mendapatkan kematangan dalam kehidupan sosialnya.
 - ❖ Beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosialnya:
 - Membina hubungan dengan orang dewasa
 - Membina hubungan dengan teman
 - Membina diri sebagai individu
 - Membina hubungan dengan kelompok



AYO MENDATA

Lakukan Kegiatan sebagai berikut:

1. Tulis nama setiap anak didik anda.
2. Amati perkembangan sosial masing-masing anak.
3. Catat perkembangan sosial setiap anak.
4. Beri catatan khusus pada perkembangan yang belum muncul atau perkembangan yang melebihi usianya.
5. Berikan stimulasi untuk anak yang belum mencapai perkembangannya.
6. Lakukan pengembangan sosial anak dengan permainan tradisional dan lain sebagainya.

- ❖ Mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti bola. Dengan dilakukannya permainan menggunakan bola seperti bola beranting maka akan meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, meningkatkan kerja sama kelompok.

AYO BERMAIN



Bola Beranting

Tujuan :

- Meningkatkan kerja sama kelompok
- Melatih kemampuan motorik

Alat dan Bahan :

Bola

Langkah-langkah Permainan :

- Anak dibagi menjadi kelompok kecil yaitu 5-7 anak.
- Anak membentuk formasi berbanjar (berdiri saling membelakangi)
- Jarak antara anak yang satu dengan yang lain sekitar 1 meter.
- Guru menjelaskan cara permainan yaitu bola akan digelindingkan anak yang paling depan ke teman yang ada di belakangnya.
- Guru akan mengatakan “ibu minta bola dari anak ke 5”, dan selanjutnya bola akan beranting dari anak ke satu ke anak kedua dan seterusnya. Bila bola sampai anak yang ke lima, maka anak ke lima akan membawa bola dan menyerahkan kepada gurunya.



Refleksi :

Guru memberikan apresiasi pada semua kelompok yang telah berusaha menyelesaikan tugas, menanyakan kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dan memberikan penguatan, dan untuk kelompok yang belum berhasil, guru memberikan motivasi dan mengulangi lagi permainan serta mendorong anak untuk mau bekerja sama mencapai tujuan akhir permainan.

Variasi :

Jarak antara anak yang satu dengan anak yang lain disesuaikan dengan lokasi bermain dan tingkat perkembangan masing-masing anak.

Wajah Siapa?

Tujuan :

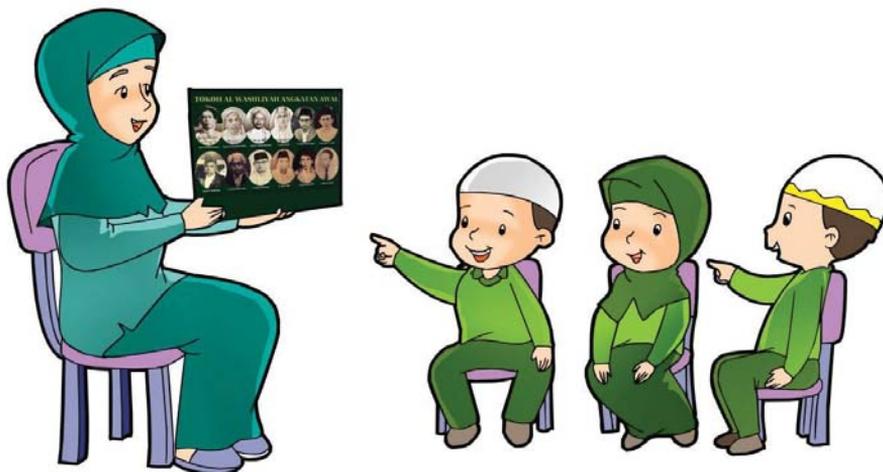
- Melatih kemampuan mengenali orang lain
- Mengenalkan tokoh pendiri Al-Washliyah
- Meningkatkan percaya diri

Alat dan Bahan :

- Poster tokoh pendiri Al-Washliyah
- Gambar tokoh pendiri Al-Washliyah

Langkah-langkah Permainan :

- Guru menyiapkan media yang akan digunakan.
- Guru menjelaskan cara permainan yaitu menebak wajah siapa yang ada di gambar.



Refleksi :

Guru memberikan apresiasi bagi semua anak yang telah berusaha menebak gambar, menanyakan anak-anak yang berhasil menebak gambar, memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum berhasil menebak gambar, dan memotivasi anak untuk semakin rajin belajar dan mengenali tokoh-tokoh pendiri Al-Washliyah.

Variasi :

Gambar yang digunakan dapat divariasikan sesuai kondisi yang ada.

Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional

- ❖ Permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak, melatih anak untuk bersosialisasi, dapat bekerja sama dengan baik dengan teman, memiliki sikap empati terhadap sesama, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan melatih persaingan sehat, jujur dan sportif didalamnya.
- ❖ Permainan tradisional memiliki kontribusi dalam mengembangkan sosial anak usia dini karena anak akan berpikir lebih kreatif, menghubungkan satu

peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialami anak, dan membuat anak lebih cepat mengekspresikan pemikiran dan perasaannya. Dengan melakukan permainan tradisional, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan tubuh, otot, kordinasi gerakan, melainkan anak juga mampu berkomunikasi, berkonsentrasi, dan berani mencetuskan ide-ide kreatif anak. sehingga akan terciptalah nilai-nilai kehidupan seperti cinta, menghargai, jujur, sportif, sabar, tanggung jawab, disiplin diri, dan sebagainya.

- ❖ Permainan tradisional merupakan aset bangsa kita yang sekarang hampir setiap anak tidak mengenalnya. Di era sekarang, permainan modern lebih menarik bagi anak karena lebih praktis. Padahal permainan modern secara tidak langsung hanya membentuk sikap individualis anak. sedangkan permainan tradisional dapat membangun kebersamaan pada anak.
- ❖ Beberapa permainan tradisional yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini:

- Bakiak

Bakiak atau biasa disebut terompak adalah permainan tradisional anak yang berasal dari Sumatera Barat. Bakiak terbuat dari papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm, pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh tiga atau empat anak sekaligus. Permainan ini membutuhkan kerja sama dan kekompakan para pemainnya. Untuk anak usia dini guru perlu mencontohkan terlebih dahulu cara bermainnya, agar anak paham.



Cara bermain bakiak: peserta yang terdiri dari beberapa regu memakai bakiak dan berdiri di garis start, setelah diberi aba-aba, peserta beradu cepat berjalan dengan bakiak menuju garis finish, biasanya agar mereka kompak berjalannya akan ada kesepakatan mulai melangkah dengan kaki kanan atau kiri dulu, selanjutnya, mereka berjalan cepat sambil memberi komando pada langkah mereka: “kanan, kiri, kanan, kiri” dan yang sampai finish terlebih dahulu maka regu tersebutlah pemenangnya.

➤ Roda Gelinding

Permainan roda gelinding juga dimainkan secara bersama-sama, minimal oleh 3 anak, semakin banyak anak yang ikut serta akan semakin menambah keseruan dan keasyikan. Peralatan yang digunakan adalah hula hoop. Permainan roda gelinding dimainkan di tempat-tempat yang lapang dan datar, halaman sekolah atau lapangan. Manfaat permainan ini adalah sebagai media bersosialisasi dan mempererat tali pertemanan dengan teman-temannya, melatih keseimbangan tubuh anak, dan memberikan kegembiraan bagi anak-anak.



Cara bermain: semua pemain berdiri di garis start, setelah aba-aba dimulai, para pemain menggelindingkan hula hoop menuju garis finish. Para pemain harus berlari sambil terus menggelindingkan hula hoop, serta mengendalikan agar tidak terguling sebelum mencapai garis finish. Pemenang dari permainan adalah pemain yang pertama kali berhasil menggelindingkan hula hoop hingga garis finish.

Rangkuman

1. Keterampilan sosial adalah suatu bentuk perilaku, perbuatan, ataupun sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang disertai dengan kecepatan dan ketepatan yang menimbulkan rasa nyaman bagi orang disekitarnya.
2. Beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosialnya:

- a. Membina hubungan dengan orang dewasa
 - b. Membina hubungan dengan teman
 - c. Membina diri sebagai individu
 - d. Membina hubungan dengan kelompok
3. Permainan tradisional memiliki kontribusi dalam mengembangkan sosial anak usia dini karena anak akan berpikir lebih kreatif, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialami anak, dan membuat anak lebih cepat mengekspresikan pemikiran dan perasaannya.

Tugas

Selamat, Anda telah menyelesaikan kegiatan belajar 3 tentang Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Agar Anda dapat lebih memahami materi yang terdapat pada kegiatan belajar 3, kerjakan tugas-tugas berikut.

1. Buatlah daftar perilaku sosial anak usia dini yang perlu dikembangkan!
2. Buatlah langkah-langkah mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini melalui budaya permainan yang ada di daerah Anda!

Tes Formatif 3

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Suatu bentuk perilaku, perbuatan, ataupun sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang disertai dengan kecepatan dan ketepatan yang menimbulkan rasa nyaman bagi orang disekitarnya disebut dengan...
 - a. Keterampilan sosial
 - b. Perilaku sosial
 - c. Kebiasaan sosial
 - d. Budaya sosial
 - e. Sosial emosional
2. Salah satu kunci kecakapan sosial yang diungkapkan oleh Daniel Goldman adalah...

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan modul selanjutnya. Namun jika masih kurang dari 80%, Anda dipersilakan mempelajari kembali Kegiatan Belajar 3, terutama pada bagian yang kurang Anda kuasai.

KECERDASAN MORAL ANAK USIA DINI

Kegiatan Belajar 4: Kecerdasan Moral Anak Usia Dini

Capaian Pembelajaran

Mengembangkan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini

Sub Capaian Pembelajaran

1. Mengetahui Perkembangan Moral Anak Usia Dini
2. Mengetahui Pengertian Kecerdasan Moral
3. Mengembangkan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini
4. Mengatasi Krisis Rasa Hormat pada Anak Usia Dini

Uraian Materi

Perkembangan Moral Anak Usia Dini

- ❖ Setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda, ada yang memiliki perkembangan moral sangat baik dan ada pula yang memiliki perkembangan moral kurang baik. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan moral anak usia dini tidak dapat dianggap remeh, karena akan berpengaruh untuk masa depan anak tersebut dan masa depan bangsa.
- ❖ Karakter perilaku moral pada anak usia dini dibagi menjadi 7 antara lain:
 - Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan
 - Meminta tolong dengan baik
 - Mengucap salam jika bertemu atau berpisah
 - Selalu bersikap ramah
 - Berterimakasih jika memperoleh sesuatu

- Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah
- Mengikuti aturan permainan yang diberikan oleh guru

Apa itu Kecerdasan Moral?

1. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. (Michele Borba, 2008:4)
2. Kecerdasan moral penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak usia dini memiliki tingkat kecerdasan moral berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral tersebut seperti: pengaruh keturunan dari orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat.
3. Al-Washliyah merupakan suatu organisasi yang menanamkan pentingnya moral yang baik sejak usia dini, untuk mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini, maka orang tua dan guru harus memberikan contoh dan dapat menjadi contoh teladan yang baik kepada setiap anak.

Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini

1. Pengembangan kecerdasan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan penerapan rasa empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan rasa keadilan.
 - a. Rasa empati

Rasa empati yang harus dikembangkan untuk anak usia dini adalah dengan pemberian contoh secara langsung dari orang tua, dari keluarga, dari guru berperan sebagai role model bagi anak dalam hal menunjukkan kepekaan sosial, memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, memahami orang lain secara tepat dari sikap tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara,

menunjukkan kepedulian ketika orang lain diperlakukan tidak adil dan tidak baik.

Ada banyak cara mengungkapkan empati terhadap orang lain, dan semakin anak-anak menyadari bentuknya, semakin mudah bagi mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut contoh ucapan dan tindakan orang yang berempati.

<i>Ucapan Orang yang Berempati</i>	<i>Tindakan Orang yang Berempati</i>
“Kamu sepertinya sedang kesal?” “Aku mengerti perasaanmu.” “Saya ikut bersedih” “Aku pernah mengalaminya juga, karena itu aku dapat merasakan kesedihanmu” “Aku deg-degan, rasanya seperti aku yang memenangi pertandingan.” “Aku ikut senang.” Itu pasti menyakitkan. Aku pernah mengalaminya.”	“Memahami ketika orang merasa sedih dan ikut merasakannya” “Menitikkan air mata ketika melihat orang lain bersedih” “Berusaha menghibur orang yang bersedih” “Menenangkan orang lain karena dapat memahami perasaan orang yang terluka” “Ikut bergembira ketika orang lain menang”



AYO MENDATA

SEBERAPA BESAR EMPATI ANAK DIDIK ANDA?

Tuliskan daftar kebiasaan rasa empati anak didik anda yang selalu muncul ketika di sekolah.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

b. Hati nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu kita membedakan hal yang benar dan yang salah. Dengan meningkatkan hati nurani anak usia dini dapat membentuk kecerdasan moral anak jauh lebih baik. Hati nurani merupakan inti bagi kecerdasan moral. Mengajarkan anak agar mempunyai hati nurani yang positif yaitu dengan:

- Berikan contoh moral secara nyata
- Saling menghargai antara guru dan anak didik
- Mengajarkan norma-norma dan keyakinan moral yang positif
- Hormat terhadap sesama
- Tidak mudah menyerah dan selalu bersemangat dalam belajar

Ada banyak cara yang digunakan oleh orang dalam menunjukkan tindakan bermoral. Semakin jelas anak-anak memahami perkataan dan perbuatan orang yang mempunyai hati nurani, maka semakin cepat pula

anak-anak menerapkan hal yang sama dalam perilaku mereka. Berikut beberapa contoh hati nurani yang bisa dicontohkan kepada anak usia dini.

<i>Perkataan Orang yang Mempunyai Hati Nurani</i>	<i>Tindakan Orang yang Mempunyai Hati Nurani</i>
“Aku tahu Bagaimana harus bertindak benar.”	“Bertindak sesuai dengan apa yang mereka anggap benar.”
“Kamu harus kembalikan benda itu. Itu bukan milikmu.”	“Tidak mencuri, berbuat curang, atau berbohong karena mereka tahu perbuatan tersebut salah.”
“Aku hanya menonton acara televisi yang diperbolehkan orangtua.”	“Mematuhi perintah orangtua dan guru meskipun tidak diawasi.”
“Ayo, lakukan hal lain. Ini perbuatan yang salah.”	“Tidak terpengaruh orang lain dan melakukan apa yang menurut mereka benar.”
“Kamu bisa mempercayaku.”	“Bisa dipercayai untuk melakukan perintah.”
“Maaf, aku bersalah.”	“Mengakui kesalahan.”
“Kamu harus berkata jujur.”	“Mematuhi aturan karena tahu hal itu yang harus dilakukan.”
“Aku mengerjakan sendiri tugasku karena menyontek itu perbuatan curang.”	

c. Kontrol diri

Anak usia dini juga butuh untuk dilatih mengontrol diri, karena dapat mengembangkan kecerdasan moralnya, diantaranya dengan mengendalikan pikiran dan tindakan agar anak dapat menahan dorongan yang negatif dari dalam ataupun luar dirinya.

Ada banyak cara menunjukkan kontrol diri. Semakin paham anak terhadap tindakan dan perkataan yang menunjukkan kontrol diri, semakin besar kemungkinan mereka menerapkan perilaku tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh kontrol diri yang dapat diterapkan dan diperankan bersama anak.

<i>Perkataan Orang yang Memiliki Kontrol Diri</i>	<i>Perbuatan Orang yang Memiliki Kontrol Diri</i>
<p>“Saya butuh menenangkan diri. Saya sedang marah.”</p>	<p>“Mengambil nafas dalam-dalam sampai tiga kali saat merasa tertekan.”</p>
<p>“Saya lebih baik menabung daripada membeli mainan.”</p>	<p>“Mengantri dengan sabar sesuai urutan tanpa mendorong atau memotong barisan.”</p>
<p>“Saya akan mengacungkan jari sebelum bicara.”</p>	<p>“Mengatakan tidak walau di desak karena tahu itu pilihan yang buruk.”</p>
<p>“Saya mengerti aturan mainnya. Jadi, saya tidak akan melanggarnya.”</p>	<p>“Tidak lepas kontrol walaupun dalam keadaan marah atau kecewa.”</p>
<p>“Kue itu tampaknya enak, tetapi itu untuk makan malam.”</p>	<p>“Berprilaku baik walaupun tak seorang pun memerhatikannya.”</p>
<p>“Saya sangat ingin pergi bersamamu, tapi saya harus belajar sekarang.”</p>	<p>“Segera bermain dan bekerja tanpa menunda-nunda.”</p>
<p>“Saya harus mengerjakan PR. Jadi, nonton TV nya nanti saja.”</p>	<p>“Merencanakan pekerjaan dan mengerjakannya sampai tuntas.”</p>

d. Rasa hormat

Rasa hormat sangat penting ditanamkan dalam diri anak usia dini yaitu dalam hal menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan, menunjukkan makna rasa hormat dengan memberikan contoh melalui memperlakukan anak sebagai orang terpenting, menjadi pendengar yang baik, menghargai setiap kegiatan yang dilakukan anak didik.

Ada banyak cara menghormati orang lain. Semakin sadar anak akan tindakan dan ucapan yang menyatakan rasa hormat, semakin mudah ia menerapkan sikap tersebut dalam kebiasaan sehari-hari. Berikut adalah contoh perilaku hormat yang dapat diterapkan bersama anak usia dini.

<i>Perkataan Orang yang Memiliki Rasa Hormat</i>	<i>Tindakan Orang yang Memiliki Rasa Hormat</i>
“Maaf.”	“Menunggu hingga orang lain selesai berbicara.”
“Permisi.”	“Membukakan pintu untuk orang tua dan guru.”
“Pendapat yang bagus.”	“Tidak membantah, merengek, dan kurang ajar.”
“Terima kasih.”	“Menjaga dan memerhatikan lingkungan.”
“Maaf telah menyinggung perasaan Anda.”	“Mendengarkan tanpa menyela pembicaraan.”
“Saya bisa mengerti kalau Anda tidak sependapat.”	
“Saya tidak bermaksud memotong pembicaraan.”	
“Bolehkah saya pinjam ini?”	

Jika sejak usia dini sudah dicontohkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, maka anak akan terbiasa sampai dewasa. Pembiasaan rasa

hormat akan menimbulkan karakter yang baik dan sopan santun terhadap siapa saja. Berikut contoh anak yang memiliki sopan santun ketika melintas dihadapan gurunya.



Bagaimana Mengatasi Krisis Rasa Hormat terhadap Anak Usia Dini?

- Hargailah anak-anak mereka merasa dihormati sehingga mereka pun dapat bersikap hormat terhadap orang lain.
- Arahkan sopan santun anak dan jadikan tata krama sebagai prioritas di dalam keluarga. Makan malam bersama secara teratur merupakan cara termudahlah mengajari anak tata krama di meja makan, sopan santun, dan tata cara bercakap-cakap.
- Sisihkan waktu untuk mengajarkan dan mencontohkan sikap hormat, jangan beranggapan bahwa mereka sudah tahu tentang hal tersebut.

- Jangan biarkan sikap membantah atau tidak sopan. Metode terbaik untuk menghentikan perilaku buruk adalah mencegah perilaku tersebut menjadi kebiasaan.
- Perhatikan konsumsi media anak. Awasi akses internet, film, video game, dan televisi. Izinkan hanya melihat acara yang sesuai untuk mereka. Hati-hati dengan lirik lagu yang kasar dan vulgar.
- Jelaskan standar moral yang Anda pegang kepada orang dewasa yang berurusan dengan anak, guru, staf penitipan anak, pelatih, dan saudara-saudara. Kerja sama akan lebih mudah meningkatkan kesopanan dan rasa hormat anak.
- Pastikan orang-orang di sekeliling anak memberi contoh sikap hormat dan baik, sehingga anak melihat perilaku yang mesti ditirunya.

AYO BERMAIN



Memilih, Mewarnai, dan Menempel

Tujuan :

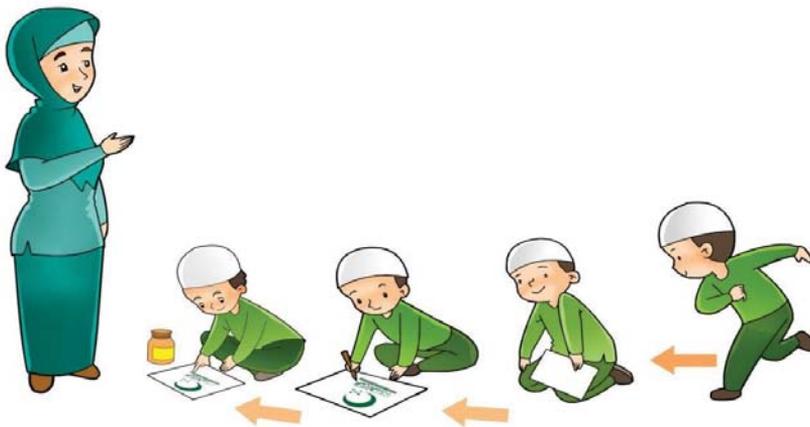
- Melatih kerja sama kelompok
- Menanamkan rasa saling menghormati
- Menanamkan tanggung jawab
- Melatih motorik halus

Alat dan Bahan :

Beberapa gambar dengan ukuran kecil, agar tidak terlalu lama saat mewarnai, krayon, dan lem.

Langkah-langkah Permainan :

- Anak dibagi menjadi kelompok kecil yaitu sekitar 3-4 anak setiap kelompok.
- Anak-anak menyimak penjelasan guru tentang aturan permainan.
- Permainan dilakukan secara estafet atau bergantian, sehingga jarak antara anak yang satu dengan yang lain sekitar 2 meter.
- Apabila guru memberikan aba-aba “mulai”, maka anak yang pertama berlari memilih gambar yang sesuai dengan instruksi guru misalnya “carilah gambar Al-Washliyah”.
 - Setelah selesai memilih, anak pertama akan berlari menuju anak kedua yang bertugas mewarnai gambar, setelah selesai, anak kedua berlari menuju anak ketiga yang bertugas menempel gambar di papan.



Refleksi :

Guru menanyakan apa yang dirasakan oleh masing-masing anak setelah menyelesaikan tugas, menanyakan kelompok mana yang berhasil menyelesaikan tugas paling awal dan memberikan penguatan, kemudian guru menanyakan kelompok yang belum berhasil menyelesaikan tugas, mencari penyebabnya dan memberikan motivasi kepada anak didik untuk

tetap mau berusaha di lain waktu, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati usaha yang dilakukan temannya serta pentingnya tanggung jawab pribadi untuk mencapai tujuan bersama.

Variasi :

- Gambar yang dipilih, diwarnai, dan di tempel sebaiknya menyesuaikan dengan tema pembelajaran.
- Untuk mengenalkan Al-Washliyah, guru dapat menggunakan gambar Al-Washliyah ataupun tokoh pendiri Al-Washliyah.

e. Kebaikan hati

Kebaikan hati adalah kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Kebaikan hatilah yang menjadikan manusia beradab, dan bermoral. Kebaikan hati artinya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Semakin dini mengajarkan kebaikan hati kepada anak maka akan semakin baik sikap dan perbuatan anak tersebut.

Ada banyak cara menunjukkan kebaikan hati dan kepedulian terhadap orang lain. Semakin mengerti anak perilaku kebaikan hati, semakin cepat ia mempraktikkan perilaku tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Berikut ini contoh-contoh kebaikan hati yang dapat dilaksanakn oleh anak usia dini.

<i>Perkataan Orang yang Memiliki Kebaikan Hati</i>	<i>Tindakan Orang yang Memiliki Kebaikan Hati</i>
“Kamu baik-baik saja?” “Tampaknya kamu kesepian.”	“Membela seseorang yang diganggu”

<p>“Mari aku bantu membersihkan sampah. halaman ini tampak kotor.”</p> <p>“Boleh aku bantu?”</p> <p>“Kamu orang baru disini? Mau bergabung dengan kami?”</p> <p>“Apa yang kamu butuhkan? Apa yang dapat aku lakukan?”</p> <p>Kamu istirahat saja. Kelihatannya kamu lelah”</p> <p>“Maaf, aku melukai perasaanmu.”</p>	<p>“Menolong seseorang yang membutuhkan bantuan”</p> <p>“Menunjukkan kepedulian ketika seseorang sedang sedih”</p> <p>“Menolak ketika diajak teman menghina orang lain”</p> <p>“Menjaga lingkungan”</p> <p>“Membalas kepedulian orang lain”</p> <p>“Memikirkan kebutuhan orang lain”</p> <p>“Menunjukkan kepedulian ketika seseorang diperlakukan tidak baik”</p> <p>“Perkataan yang membuat orang lain Bahagia”</p> <p>“Perkataan yang membesarkan hati orang lain”</p>
---	--

f. Toleransi

Toleransi juga tidak kalah pentingnya untuk mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini, guru perlu jadi *role model* dengan memberikan contoh yang nyata kepada anak usia dini, anak didik didorong agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersama di kelas ataupun luar kelas, dan berikan penguatan kepada anak.

Ada banyak cara menunjukkan toleransi. Semakin mengenali ungkapan dan tindakan yang menunjukkan toleransi, semakin mudah anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh toleransi yang dapat diterapkan dan diperagakan kepada anak usia dini.

<i>Perkataan Orang yang Bertoleransi</i>	<i>Tindakan Orang yang Bertoleransi</i>
“Kamu jangan menghina, itu tidak baik”	“Tidak mau ikut serta mengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya”
“Kamu tidak boleh mengolok-olok warna kulitnya”	“Tidak mau mentertawakan perbedaan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, warna kulit dan lain sebagainya”
“Kamu tidak boleh melarang ia ikut bergabung dengan tim kita”	“Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan”
“Kamu tidak boleh pilih-pilih dalam berteman”	“Tidak menolak orang yang berbeda pendapat”

Langkah-langkah seorang guru mendidik anak menjadi toleran:

- Perangi prasangka buruk Anda terhadap anak didik.
- Tekadkan untuk mendidik anak yang toleran.
- Jangan dengarkan komentar bernada diskriminasi.
- Beri kesan positif tentang semua keberagaman.
- Doronglah anak didik agar banyak terlibat dengan keragaman.
- Contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bertindak adil dan benar.

Keadilan yang diajarkan sejak usia dini akan membuat anak ketika memperlakukan orang lain selalu dengan rasa keadilan dan tidak memihak. Anak-anak yang mempunyai sifat adil akan cenderung tertib, menunggu secara bergiliran, dan ada rasa berbagi terhadap sesama.

Ada banyak cara menunjukkan keadilan. Semakin sering anak memahami ucapan dan tindakan orang yang adil, maka semakin cepat anak menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh keadilan yang dapat diajarkan dan dipraktikkan bersama anak usia dini.

<i>Ucapan Orang yang Adil</i>	<i>Tindakan Orang yang Adil</i>
<p>“Aku yang memilih permainan, kamu yang memulai.”</p> <p>“Mari kita buat suatu aturan dan kita sepakati bersama.”</p> <p>“Aku ingin mendengar cerita dari kedua belah pihak dahulu.”</p> <p>“Mari kita cari cara yang adil.”</p> <p>“Mari kita bergiliran: Kamu duluan.”</p> <p>“Itu milik kakak saya. Kita tidak boleh memakainya.”</p>	<p>“Membela orang lain yang diperlakukan tidak adil.”</p> <p>“Bermain sesuai aturan dan tidak mengubahnya ditengah jalan.”</p> <p>“Berpikiran terbuka dan mendengar semua pihak sebelum memberi penilaian.”</p> <p>“Bergiliran dan berbagi.”</p> <p>“Selalu bertindak adil meski tanpa pengawasan orang dewasa”</p>

TAHUKAH ANDA



Ternyata kecerdasan moral perlu ditumbuh kembangkan sejak anak usia dini. hal ini perlu dipikirkan oleh orang tua, keluarga, dan guru dan kepada siapa saja yang peduli terhadap masa depan bangsa, karena jika anak tidak dibekali kecerdasan moral sejak usia dini, akan terlihat beberapa tahun mendatang, setelah anak menjadi dewasa, anak tersebut tidak memiliki rasa empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, toleransi, dan rasa keadilan terhadap sesama.

Rangkuman

1. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan moral anak usia dini tidak dapat dianggap remeh, karena akan berpengaruh untuk masa depan anak tersebut dan masa depan bangsa.
2. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan moral penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak usia dini memiliki tingkat kecerdasan moral berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral tersebut

seperti: pengaruh keturunan dari orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat.

3. Pengembangan kecerdasan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan penerapan rasa empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan rasa keadilan.
4. Mengatasi krisis rasa hormat pada anak yaitu dengan menyisihkan waktu untuk mengajarkan dan mencontohkan sikap hormat, jangan beranggapan bahwa mereka sudah tahu tentang hal tersebut. Pastikan orang-orang di sekeliling anak memberi contoh sikap hormat dan baik, sehingga anak melihat perilaku yang mesti ditirunya.

Tugas

Selamat, Anda telah menyelesaikan Kegiatan belajar 4 tentang Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. Agar Anda dapat lebih memahami materi yang terdapat pada kegiatan belajar 4, kerjakan tugas-tugas berikut.

1. Buatlah daftar perilaku amoral anak usia dini yang perlu diatasi!
2. Buatlah langkah-langkah mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini!

Tes Formatif 4

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat disebut dengan...
 - a. Keterampilan sosial
 - b. Kecerdasan moral
 - c. Keterampilan moral
 - d. Perkembangan moral
 - e. Moralitas
2. Berikut yang bukan termasuk karakter perilaku moral pada anak usia dini adalah...
 - a. Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan
 - b. Meminta tolong dengan baik

- c. Mengucapkan salam jika bertemu atau berpisah
 - d. Selalu bersikap ramah
 - e. Meninggalkan teman ketika kesulitan
3. Berikut yang bukan termasuk tindakan orang yang berempati adalah.....
- a. Memahami ketika orang merasa sedih dan ikut merasakannya
 - b. Menitikkan air mata ketika melihat orang lain bersedih
 - c. Ikut bahagia ketika ada teman yang kesulitan
 - d. Berusaha menghibur orang yang bersedih
 - e. Menenangkan orang lain karena dapat memahami perasaan orang yang terluka
4. Kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain disebut juga dengan...
- a. Kebaikan hati
 - b. Kerendahan hati
 - c. Saling berbagi
 - d. Tanggung jawab
 - e. Toleransi
5. Berikut yang bukan termasuk tindakan orang yang adil adalah...
- a. Membela orang lain yang diperlakukan tidak adil
 - b. Bergiliran dan berbagi
 - c. Berpikiran terbuka dan mendengar semua pihak sebelum memberi penilaian
 - d. Mementingkan urusan pribadi
 - e. Selalu bertindak adil meski tanpa pengawasan orang dewasa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan modul selanjutnya. Namun jika masih kurang dari 80%, Anda dipersilakan mempelajari kembali Kegiatan Belajar 4, terutama pada bagian yang kurang Anda kuasai.

BUDAYA 3S DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Kegiatan Belajar 5: Budaya 3S di Lingkungan Sekolah

Capaian Pembelajaran

Menerapkan budaya 3S terhadap anak usia dini di lingkungan sekolah

Sub Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan pesan yang terkandung dalam budaya 3S
2. Membudayakan 3S (Senyum, Sapa, Silaturahmi)

Uraian Materi

Apa itu Budaya 3S?

- ❖ Budaya 3S = Budaya Senyum, Sapa, Silaturahmi
- ❖ Budaya 3S merupakan ciri dari program Al-Washliyah yang menganjurkan warga Al-Washliyah mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa menerapkan budaya senyum, sapa, dan silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Budaya 3S di lingkungan PAUD adalah program kebiasaan yang harus ditanamkan kepada anak usia dini di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan senyum, saling menyapa, dan menyambung silaturahmi kepada guru maupun teman-teman.

Mengapa Perlu Membudayakan Senyum, Sapa, Silaturahmi?

1. Senyum

- ❖ Senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena mereka sedang bahagia. Senyum adalah tanda dimulainya sesuatu ikatan yang secara tidak langsung telah terjalin adanya rasa ukhuwah. Memang benar dengan adanya senyum pada diri kita akan menjadi karisma bagi kita.

Serta dengan adanya senyum pada diri kita akan menyembunyikan kedukaan kita.



Tersenyumlah demi membahagiakan orang lain. Senyumlah dari hati dan akan kembali ke hati itulah indahnya senyuman. Dengan memberikan senyuman yang tulus kepada orang yang mempunyai hubungan dengan kita, akan membuat hubungan itu akan terasa lebih akrab, akan membawa keceriaan dalam kehidupan dan menambah keakraban dengan orang yang ada disekitar kita.

- ❖ Senyum adalah bagaimana kita menampakkan rasa bahagia kita terhadap orang yang disekitar kita. Untuk anak usia dini, kita ajarkan anak untuk lebih menampakkan wajah senyumannya terhadap orang sekitarnya, seperti teman, guru, orang tua dan terutama kepada orang yang lebih tua. Dengan mengajarkan senyum kepada anak sejak dini maka akan terbawa sampai anak tersebut dewasa.
- ❖ Memberikan senyuman kepada anak usia dini sangat penting, anak akan dekat dengan kita, anak tersebut merasa dihargai, bahkan dapat meningkatkan perkembangan dan kecerdasan anak usia dini.
- ❖ Pembiasaan senyum ketika bertemu dengan orang yang lebih dewasa, dan dengan teman sebaya merupakan suatu pembiasaan yang diterapkan pada organisasi Al-Washliyah.

2. Sapa

- ❖ Sapa atau saling menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang berkomunikasi, dengan saling menyapa dapat memudahkan siapa saja termasuk anak usia dini dalam berkomunikasi dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya.



Menyapa merupakan bentuk komunikasi awal kita dengan orang lain. Dengan mengajarkan sapaan yang baik kepada anak sejak dini, maka akan mengajarkan sopan santun dan menumbuhkan sikap hati yang penuh kelembutan terhadap sesama.

- ❖ Setiap guru harus membiasakan saling menyapa kepada anak didiknya agar anak didiknya juga memiliki kebiasaan yang sama, menghormati orang yang lebih tua, memberikan sapaan, dan saling menghargai.

3. Silaturahmi

- ❖ Al-Washliyah merupakan organisasi yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai silaturahmi dalam hal pendidikan, dakwah, sosial, dan amar ma'ruf nahi munkar baik itu jenjang Raudhatul Athfal sampai perguruan tinggi maupun warga Al-Washliyah secara umum.
- ❖ Silaturahmi merupakan penyanggah dari seluruh program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi Al-Washliyah, baik itu pendidikan, dakwah, sosial, ataupun amrma'ruf nahi munkar
- ❖ Salah satu pendidikan yang juga bermanfaat untuk menciptakan anak yang berakhlak mulia adalah mengajarkan silaturahmi sejak dini.
- ❖ Anak merupakan sosok peniru yang luar biasa, jika orang dewasa di sekitar anak seperti orang tua, keluarga, dan juga guru memperlihatkan perilaku yang baik, selalu menjalin silaturahmi, maka anak tersebut juga akan memperlihatkan perilaku yang baik, dan akan selalu menjalin silaturahmi di lingkungannya.
- ❖ Silaturahmi dapat mengandung beberapa makna seperti bersosialisasi, berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin tali kasih.

- ❖ Dalam menanamkan nilai pentingnya silaturahmi kepada anak usia dini, prinsip dasar yang harus dipegang oleh orang tua ataupun guru adalah tidak memaksakan kehendak kepada anak.



Penanaman nilai silaturahmi dapat mempengaruhi kepribadian anak seperti lebih mudah dalam bergaul dengan siapapun, sehingga kelak ketika dewasa anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, menjadi pribadi yang menyenangkan, mampu membangun kerja sama yang baik.

- ❖ Penerapan silaturahmi sejak dini sangat baik dan penting, namun sebagai orang dewasa, orang tua ataupun guru harus mempertimbangkan dan memilih dengan baik kepada siapa anak bersilaturahmi, karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, oleh sebab itu perlu adanya pengawasan dalam interaksi, komunikasi yang dilakukan anak.

TAHUKAH ANDA

Ternyata dengan membiasakan budaya 3S dalam dunia pendidikan anak usia dini yang kesannya sederhana, namun dapat menimbulkan dampak yang luar biasa, penerapan budaya 3S perlu diajarkan sejak dini sebelum mereka terpengaruh oleh hal-hal yang mungkin sulit untuk merubah sifat mereka untuk menjadi yang lebih baik. Dengan pembiasaan senyum, saling menyapa sesama anak usia dini akan menumbuhkan rasa kebersamaan, dan menguatkan rasa peduli terhadap sesama



Rangkuman

1. Budaya 3S di lingkungan PAUD adalah program kebiasaan yang harus ditanamkan kepada anak usia dini di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan senyum, saling menyapa, dan menyambung silaturahmi kepada guru maupun teman-teman.
2. Membudayakan 3 S di lingkungan sekolah adalah dengan memberikan senyuman kepada anak usia dini sangat penting, anak akan dekat dengan kita, anak tersebut merasa dihargai, bahkan dapat meningkatkan perkembangan dan kecerdasan anak usia dini, membiasakan saling menyapa kepada anak didiknya agar anak didiknya juga memiliki kebiasaan yang sama, menghormati orang yang lebih tua, memberikan sapaan, dan saling menghargai, dan menanamkan nilai pentingnya silaturahmi kepada anak usia dini, dengan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Tugas

Selamat, Anda telah menyelesaikan Kegiatan belajar 5 tentang Budaya 3S di Lingkungan Sekolah. Agar Anda dapat lebih memahami materi yang terdapat pada kegiatan belajar 5, kerjakan tugas-tugas berikut.

1. Buatlah daftar manfaat dari membudayakan budaya 3 S pada anak usia dini!
2. Buatlah langkah-langkah menerapkan budaya 3 S di lingkungan sekolah!

Tes Formatif 5

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Apa pengertian dari budaya 3S..
 - a. Budaya senyum, sapa, silaturahmi
 - b. Budaya senyum, salam, silaturahmi
 - c. Budaya sapa, salam, silaturahmi

- d. Budaya silaturahmi setiap sabtu
 - e. Budaya sedekah setiap sabtu
2. Bagaimana kita menampakkan rasa bahagia kita terhadap orang yang disekitar kita dengan memperlihatkan ekspresi...
 - a. Senyum
 - b. Biasa saja
 - c. sedih
 - d. marah
 - e. cemberut
 3. Berikut adalah manfaat mengajarkan sapa kepada anak sejak usia dini yaitu.....
 - a. Menumbuhkan sikap sopan santun pada anak
 - b. Meningkatkan keberanian anak
 - c. Menanamkan sikap acuh pada anak
 - d. Menumbuhkan adrenalin pada anak
 - e. Menanamkan kekerasan hati pada anak
 4. Berikut yang merupakan penyanggah dari seluruh program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi Al-Washliyah adalah...
 - a. Dakwah
 - b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar
 - c. Sosial
 - d. Silaturahmi
 - e. Pendidikan
 5. Berikut yang bukan termasuk makna dari silaturahmi adalah...
 - a. Bersosialisasi
 - b. Berinteraksi
 - c. Berkomunikasi
 - d. Membuat kerusakan
 - e. Menjalin tali kasih

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 5 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 5.

$$\text{Tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan modul selanjutnya. Namun jika masih kurang dari 80%, Anda dipersilakan mempelajari kembali Kegiatan Belajar 5, terutama pada bagian yang kurang Anda kuasai.

TUGAS AKHIR

Buatlah peta konsep dari materi belajar aktif dan menyenangkan, komunikasi positif, keterampilan sosial anak usia dini, kecerdasan moral anak usia dini, dan budaya 3S di lingkungan sekolah!

DAFTAR PUSTAKA

- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral (Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, terj. Lina Jusyf, Jakarta: Gramedia Utama, 2008.
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2009.
- Dewi, Contessa, Meity H. Idris, *Aku Suka Bercerita Sambil Mengenal Lingkungan*, cet ke. 3, Jakarta: Luxima, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fadhillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2012.
- Goldman, Daniel, *Kecerdasan Emosional; IQ Lebih Penting daripada EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996.
- Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014
- Pidato Sambutan Hasbullah Hadi Selaku Pimpinan Wilayah Al-Washliyah Sumatera Utara dalam Tesis Syahrul, *Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Melalui Penguatan Peran Ormas Islam di Kabupaten Asahan*, (Medan: Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2012.
- Santrock, J.W., *Psikologi Pendidikan*, terj. Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, cet ke. 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

GLOSARIUM

Akomodasi: penyesuaian tingkah laku manusia

Asimilasi: Pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

Behaviorisme: Aliran Perilaku (juga disebut Perspektif Belajar) adalah filosofi dalam psikologi yang berdasar pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku.

Eksperimen: Percobaan, pengujian

Kognitivisme: Aliran yang berhubungan dengan melibatkan kognisi

Konstruktivisme: Pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

Stimulus: Perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif.

Ukhuwah: Persaudaraan

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. A
2. D
3. C
4. D
5. E

Tes Formatif 2

1. A
2. B
3. D
4. A
5. C

Tes Formatif 3

1. A
2. C
3. A
4. C
5. E

Tes Formatif 4

1. B
2. E
3. C
4. A
5. D

Tes Formatif 5

1. A
2. A
3. A
4. D
5. D

BIOGRAFI PENULIS



Mhd. Habibu Rahman lahir di desa Bangun Sari kec. Silo Laut Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 21 April 1996. Tahun 2017 lulus S1 dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar al Uluum Asahan. Setelah lulus langsung lanjut mengambil Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya tulis ilmiah bersama yang telah diterbitkan yaitu: *Pengembangan kurikulum 2013 Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Kemudian buku yang sedang dalam tahap penerbitan yaitu *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Implementasi)*. Email: habiburahman393@gmail.com

MODUL

PAUD BERBASIS PANCA AMAL AL-WASHLIYAH

Panduan Praktis Untuk Pendidik



Modul ini ditulis secara khusus untuk para pendidik di Raudhatul Athfal Al-Washliyah. Materi yang ada di dalam modul ini mengacu kepada Panca Amal Al-Washliyah dengan materi yang disesuaikan dengan karakter Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun Modul ini berisikan 5 program yaitu :

- ✎ Belajar Aktif dan Menyenangkan,
- ✎ Komunikasi Positif,
- ✎ Keterampilan Sosial Anak Usia Dini,
- ✎ Kecerdasan Moral Anak Usia Dini, dan
- ✎ Budaya 3S (Senyum, Sapa, Silaturahmi).

Semoga kehadiran modul ini dapat melengkapi daftar bacaan para pendidik dan dapat dijadikan sebagai panduan serta referensi dalam proses pembelajaran anak usia dini sehingga dapat semakin meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik, khususnya di lingkungan Raudhatul Athfal Al-Washliyah. *Semoga bermanfaat.*